SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MEMILIH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA KENDARI BERDASARKAN METODE FUZZY ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS BERBASIS WEB

TUGAS AKHIR



NURNILA

1112001020

PROGRAM SARJANA STRATA 1
PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2016

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MEMILIH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA KENDARI BERDASARKAN METODE FUZZY ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS BERBASIS WEB

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer



NURNILA 1112001020

PROGRAM SARJANA STRATA 1
PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2016

PERNYATAAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Pembimbing

Nama: Yusuf Lestanto, S.T., M.Sc

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian tugas akhir skripsi dengan judul:

"Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari Berdasarkan Metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* (F-AHP) berbasis Web"

Yang disusun oleh:

Nama: Nurnila

NIM : 1112001020

Telah selesai dan siap untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan sidang tugas akhir.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat kelengkapan mengikuti sidang akhir di Universitas Bakrie.

Jakarta, 9 Agustus 2016 Yang menyatakan Pembimbing,

Yusuf Lestanto, S.T., M.Sc

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih

Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari

Berdasarkan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy

Process (F-AHP) berbasis Web.

2. Peneliti Utama : Nurnila

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Unit Kerja : Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan

Ilmu Komputer, Universitas Bakrie

5. Alamat Unit Kerja : Gelanggang Mahasiswa Gor Soemantri

Brojonegoro Suite GF-22 Jl.H.R Rasuna Said Kav

C-22, Jakarta Selatan

6. Alamat e-mail : nurnila9@gmail.com

7. Lama Penelitian : 1 (satu) tahun

8. Usulan Penelitian : 2015

Jakarta, 9 Agustus 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing, Penulis,

Yusuf Lestanto, S.T., M.Sc

Nurnila

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MEMILIH SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA KENDARI BERDASARKAN METODE FUZZY ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS BERBASIS WEB

Nurnila

ABSTRAK

Pemilihan sekolah merupakan persoalan pengambilan keputusan multikriteria (*Multi Criteria Decision Making*/MCDM) ini disebabkan banyaknya kriteria yang mempengaruhi pemilihan sekolah. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : prestasi akademik, prestasi non-akademik, lokasi strategis, tingkat keamanan sekolah, tingkat kenyamanan, sarana transportasi, kelengkapan sarana sekolah, kelengkapan prasarana dan biaya sekolah. Sistem Pendukung Keputusan para siswa dalam memilih Sekolah Menangah Atas berdasarkan metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* sehingga dapat memecahkan masalah pemilihan banyaknya kriteria.

Kata Kunci : Multi Criteria Decision Making, Sistem Pendukung Keputusan,
Fuzzy Analytical Hierarchy Process,.

DAFTAR ISI

PERNYA	ATAAN PEMBIMBING	iii
HALAM	AN PENGESAHAN	iv
ABSTRA	AK	V
DAFTAR	R ISI	vi
DAFTAR	R GAMBAR	ix
DAFTAR	R TABEL	X
DAFTAR	R RUMUS	xiii
DAFTAR	R SINGKATAN	xiv
DAFTAR	R LAMPIRAN	. XV
1. PENI	DAHULUAN	1
1.1 I	_atar Belakang	1
1.2 F	Rumusan Masalah	1
1.3 F	Ruang Lingkup	2
1.4	Tujuan Penelitian	3
1.5 N	Manfaat Penelitian	3
2. LANI	DASAN TEORI	4
2.1 F	Penelitian Terdahulu	4
2.2 S	Sistem Pendukung Keputusan (SPK)	5
2.2.1	Konsep Dasar Sistem Pendukung Keputusan	5
2.2.2	Komponen Sistem Pendukung Keputusan	6
2.3 F	Pengenalan Analytical Hierarchy Process (AHP)	8
2.3.1	Pengertian Model AHP	8
2.3.2	Langkah-langkah AHP	. 11
2.4 I	ogika <i>Fuzzy</i>	. 16
2.5 <i>F</i>	Fuzzy AHP	. 17
2.5.1	Triangular Fuzzy Number	. 18
2.5.2	Operasi Matematika Triangular Fuzzy Number	. 19

2.5.3	Variable Lingustik	. 19
2.5.4	Metode Fuzzy AHP	. 20
3. MET	ODE PENELITIAN	. 22
3.1 K	Kerangka Kerja Penelitian	. 22
3.2 N	Metodologi Pengumpulan Data	. 24
4. HASI	L DAN IMPLEMENTASI	. 26
4.1 P	Perancangan Decision Support System	. 26
4.1.1	Studi Literatur	. 26
4.2 A	Analisa Kebutuhan	. 27
4.3 P	Perancangan dan Pengembangan Sistem	. 28
4.3.1	Perancangan Sistem	. 28
4.3.2	Perancangan Manajemen Model	. 29
4.4 P	Perancangan Subsistem Antarmuka	. 51
4.1.1	Perancangan Antarmuka Admin	. 51
4.1.2	Perancangan Antarmuka user	. 53
4.5 P	Perancangan Database	. 57
4.5.1	Conceptual Database	. 57
4.5.2	Logical Database	. 58
4.5.3	Physical Database	. 58
4.6 P	Perancangan Perangkat Lunak	. 59
4.6.1	Use Case Diagram	. 60
4.6.2	Activity Diagram	. 69
4.6.3	Sequence Diagram	. 70
4.6.4	Class Diagram	. 73
4.7 P	Pengujian Sistem	. 74
4.7.1	Pengujian Validasi	. 74
4.7.2	Acceptance Testing	. 76
4.7.3	Pengujian Akurasi	. 79
4.8 In	mplementasi Sistem	
4.8.1	Informasi Hardware dan Software	. 82
4.8.2	Implementasi Algoritma	. 83
4	.8.2.1 Implementasi Algoritma <i>class database</i>	

	4.8.2.2	Implementasi Algoritma class admin	84
	4.8.2.3	Implementasi Algoritma class user	86
	4.8.2.4	Implementasi Metode FAHP ke dalam code PHP	87
4.9	Impleme	ntasi User Interface	97
4.9.1	Imple	mentasi Menu Login	97
4.9.2	2 Imple	mentasi Menu Utama	98
4.9.3	3 Imple	mentasi Menu Informasi Sekolah Admin	98
4.9.4	4 Imple	mentasi Menu <i>Edit</i> Data Admin	99
4.9.5	5 Imple	mentasi Menu add Sekolah Admin	99
4.9.6	5 Imple	mentasi Menu Lokasi SMA	99
4.9.7	7 Imple	mentasi Menu Rekomendasi SMA	100
4.9.8	3 Imple	mentasi Menu Tes	100
4.9.9	9 Imple	mentasi Menu Hasil	101
4.9.1	10 Imple	mentasi Menu <i>About Me</i>	101
5. PEN	NUTUP		102
5.1	Kesimpu	lan	103
5.2	Saran		103
DAFTA	R PUSTA	AKA	105
LAMPI	RAN		108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarchy Analythical Hierarchy Process	9
Gambar 2.2 Manfaat Analythical Hierarchy Process	10
Gambar 2.3 Rasio Fungsi Keanggotaan Triangular Fuzzy Number	18
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian menggunakan metode waterfall	23
Gambar 4.1 Hierarki Pemilihan SMA Negeri di Kota Kendari	26
Gambar 4.2 Diagram Perancangan Sistem	29
Gambar 4.3 Flowchart sistem untuk SPK pemilihan SMA	30
Gambar 4,4 Site Map Halaman Admin	51
Gambar 4.5 Halaman <i>Login</i>	51
Gambar 4.6 Halaman Utama Admin	52
Gambar 4.7 Halaman Manage Website	53
Gambar 4.8 Site Map Halaman User	54
Gambar 4.9 Halaman Utama <i>User</i>	54
Gambar 4.10 Halaman Informasi SMA	55
Gambar 4.11 Halaman Keterangan dalam memilih SMA	55
Gambar 4.12 Halaman Pemilihan Kriteria SMA	56
Gambar 4.13 Halaman Hasil Rekomendasi SMA	56
Gambar 4.14 Conceptual Database SPK Pemilihan SMA	57
Gambar 4.15 Logical Database	58
Gambar 4.16 Physical Database	59
Gambar 4.17 Use Case Diagram Sistem	60
Gambar 4.18 Activity Diagram User	69
Gambar 4.19 Sequence Diagram Pemilihan Kriteria (FAHP)	70
Gambar 4.20 Sequence Diagram Pemilihan Kriteria (FAHP)	71
Gambar 4.21 Sequence Diagram lihat data	72
Gambar 4.22 Class Diagram System	73
Gambar 4.23 Skala <i>Interval</i>	78

Universitas Bakrie

Gambar 4.24 Tampilan Menu Login	97
Gambar 4.25 Tampilan Menu Utama	98
Gambar 4.26 Tampilan Menu Info Sekolah	98
Gambar 4.27 Tampilan Menu <i>Edit</i> Data Admin	99
Gambar 4.28 Tampilan Menu <i>Edit</i> Data Admin	99
Gambar 4.29 Tampilan Menu Lokasi SMA	100
Gambar 4.30 Tampilan Menu Rekomandasi SMA	100
Gambar 4.31 Tampilan Menu Tes	101
Gambar 4.32 Tampilan Menu Hasil	101
Gambar 4.33 Tampilan Menu About Me	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Berpasangan AHP	. 13
Tabel 2.2 Random Index	. 16
Tabel 2.3 Fuzzifikasi Perbandingan kepentingan antara dua kriteria	. 17
Tabel 4.1 Parameter Ukuran berdasarkan Prestasi Akademik	. 32
Tabel 4.2 Parameter Ukuran berdasarkan Prestasi non-Akademik	. 32
Tabel 4.3 Parameter Ukuran berdasarkan Lokasi Strategis	. 32
Tabel 4.4 Parameter Ukuran berdasarkan Tingkat Keamanan	. 33
Tabel 4.5 Parameter Ukuran berdasarkan Tingkat Kenyamanan	. 33
Tabel 4.6 Parameter Ukuran berdasarkan Sarana Transportasi	. 33
Tabel 4.7 Parameter Ukuran berdasarkan Kelengkapan Sarana	. 33
Tabel 4.8 Parameter Ukuran berdasarkan Kelengkapan Prasarana	. 34
Tabel 4.9 Parameter Ukuran berdasarkan Biaya Sekolah	. 34
Tabel 4.10 Matriks Perbandingan Kriteria Berpasangan	. 34
Tabel 4.11 Perbandingan berpasangan antar Kriteria Pemilihan SMA	. 35
Tabel 4.12 Kesimpulan Perhitungan Nilai Sintesis Fuzzy (Si)	. 37
Tabel 4.13 Perengkingan Bobot Global Kriteria Pemilihan SMA	. 43
Tabel 4.14 Hasil Pembagian Bobot Sistesis dengan Bobot Global	. 44
Tabel 4.15 Nilai Sintesis Fuzzy (Si) Alternatif untuk Kriteria 1	. 45
Tabel 4.16 Bobot alternatif Pemilihan SMA Negeri di Kota Kendari	. 49
Tabel 4.17 Penegkingan Bobot Pemilihan SMA	. 50
Tabel 4.18 Deskripsi Entitas SPK Pemilihan SMA	. 57
Tabel 4.19 Deskripsi Use Case Login	. 60
Tabel 4.20 Deskripsi <i>Use Case</i> Lihat Menu	. 61
Tabel 4.21 Deskripsi <i>Use Case</i> Lihat Informasi SMA	. 62
Tabel 4.22 Deskripsi <i>Use Case</i> Kriteria sesuai Prioritas Utama	. 62
Tabel 4.23 Deskripsi <i>Use Case</i> Perhitungan <i>Fuzzy</i> AHP	. 63
Tabel 4.24 Deskripsi <i>Use Case</i> Lihat Hasil	. 64
Tabel 4.25 Deskripsi Use Case Manage Website	. 65
Tabel 4.26 Deskripsi <i>Use Case</i> Login	. 65
Tabel 4.27 Deskripsi <i>Use Case</i> Tambah Data	. 66

Universitas Bakrie

Tabel 4.28 Deskripsi <i>Use Case</i> Ubah Data	67
Tabel 4.29 Deskripsi <i>Use Case</i> Hapus Data	68
Tabel 4.30 Pengujian Halaman Admin	74
Tabel 4.31 Pengujian Halaman Siswa	75
Tabel 4.32 Form User Acceptance Test	76
Tabel 4.33 Kategori Skala Penilaian	78
Tabel 4.34 Perbandingan Pengujian Sistem dan Spreadsheet	79
Tabel 4.35 <i>Tools</i> Pemograman dan Komponen	82

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Menghitung Matriks Perbandingan Berpasangan	12
Rumus 2.2 Menghitung Nilai Eigen Vector	15
Rumus 2.3 Menghitung Total komponen Eigen Vector	15
Rumus 2.4 Menghitung Total komponen Eigen Vector	15
Rumus 2.5 Menghitung Consistency Index (CI)	16
Rumus 2.6 Menghitung Consistency Ratio (CR)	17
Rumus 2.7 Menghitung Sintesis Fuzzy (SI)	20
Rumus 2.8 Menghitung Sintesis Fuzzy (SI)	20
Rumus 2.9 Menghitung Sintesis Fuzzy (SI)	20
Rumus 2.10 Mengitung Nilai <i>Vector</i> (V)	20
Rumus 2.11 Menghitung Nilai Vector (V)	21
Rumus 2.12 Menghitung Nilai Vector (V)	21
Rumus 2.13 Menghitung Nilai Vector (V)	21
Rumus 2.14 Menghitung Bobor Vektir (W')	21
Rumus 2.15 Menghitung Normalisasi Nilai Bobot Vektor Fuzzy (W)	21
Rumus 2.16 Menghitung Skala Interval	78
Rumus 2.17 Menghitung Tingkat Akurasi	82
Rumus 2.18 Menghitung Akurasi	82

DAFTAR SINGKATAN

SMA : Sekolah Menengah Atas
 SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
 MCDM : Multi Criteria Decision Making
 AHP : Analytical Hierarchy Process

FAHP : Fuzzy Analytical Hierarchy Process

SAW : Simple Additive Weighting

TOPSIS : Technique for Order by Similary to Ideal Solution

: Institute Teknologi Sepuluh Nopember

DBMS : Database Management System
PWS : Pairwise Comparison Matriks
SDLC : Software Development Lifr Cycle

CI : Consistency Index CR : Consistency Ratio

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Software Requirement Specification	108
Lampiran 2. Kuesioner	131
Lampiran 3. Dokumentasi Pengujian Sistem	136

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut spiritual intelektual, emosional, maupun sosial [1]. Berdasarkan kepadatan penduduk, kota kendari memiliki 314.126 jiwa penduduk dengan memiliki 10 kecamatan [2]. Kota kendari merupakan kota yang berkembang dengan memiliki 221 sekolah yang tersebar di beberapa kecamatan baik SD, SMP dan SMA yang terdiri dari sekolah negeri, swasta, kejuruan dan sederajat [3].

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta, kota Kendari memiliki 44 SMA dan SMK yang tersebar dibeberapa kecamatan kota kendari [4]. Hal itu membuat siswa yang bersangkutan binggung menentukan sekolah sehingga dibutuhkan suatu proses pengambilan keputusan yang dapat membantu siswa dalam mencari sekolah yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki . Proses pemilihan sekolah berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria – kriteria tersebut akan dijadikan tolak ukur sudut mana sekolah akan dinilai dan dievaluasi. Beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan siswa yaitu pedidikan yang berupa prestasi sekolah, fasilitas sekolah yang berupa sarana dan prasarana sekolah, lokasi sekolah, ataupun faktor biaya pendidikan [10]. Dengan beberapa kriteria penilaian membuat evaluasi dalam memilih sekolah menjadi lebih kompleks. Namun, kriteria tersebut menimbulkan masalah yaitu menentukan prioritas dari beberapa kriteria yang tersedia.

Untuk mengatasi permasalahan pada evaluasi multi-kriteria dapat menggunakan *Multiple-Criteria Decision Making (MCDM)* yang salah satunya dapat menggunakan metode *Analytical Hierarchy process* (AHP). Pada perkembangan selanjutnya AHP masih memiliki kelemahan yaitu ketidak mampuan AHP untuk mengakomodasi kesamaran atau ketidakpastian (*vagueness*) dan subjektifitas. Proses penerapan metode AHP akan lebih mudah dan *humanistic* bila evaluator menilai "kriteria A lebih penting daripada kriteria B" daripada "kriteria A dibandingkan B memiliki tingkat kepentingan lima dibanding satu".

Selain itu, pembobotan nilai antar setiap evaluator dapat saja berbeda sehingga penggunaan AHP akan sangat dipengaruhi subjektivitas dari orang yang melakukan pembobot nilai [5].

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan disajikan model *Fuzzy Analytical Hierarchy process* (FAHP) dengan evaluator tidak tunggal. Dengan FAHP diharapkan faktor kesamaran dan subjektivitas pada saat pembobotan nilai dapat dihilangkan dan memungkinkan pembobotan dilakukan oleh lebih dari satu orang. Dengan adanya sistem pendukung keputusan menggunakan metode FAHP maka diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sehingga bisa menentukan sekolah menengah atas sesuai dengan yang diinginkan.

Sistem Pengambilan Keputusan telah dilakukan beberapa orang sebelumnya, misalnya Model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Penelitian ini menjelaskan bahwa bagi masyarakat yang akan menempuh pendidikan di jenjang SD, SMP dan SMA sederajat tentu dihadapkan dengan pilihan sekolah yang banyak. Memilih sekolah yang tepat merupakan hal yang sangat penting karena sekolah yang dipilih akan mempengaruhi masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu mekanisme yang tepat yang dapat membantu pemilihan sekolah sehingga diperlukan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) digunakan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang tidak terstruktur secara sederhana yang diharapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan pemilihan sekolah secara tepat [6].

Selain itu, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Kelas Unggulan pada SMA Negeri 1 Sei Rampah Menggunakan Metode TOPSIS. Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian kelas unggulan pada SMA Negeri 1 Sei Rampah dilakukan pada siswa kelas X (sepuluh) pada saat semester ganjil. Pemilihan kelas unggulan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria dengan melibatkan 200 siswa yang memiliki peringkat umum akan menjadi 100 siswa. Penyaringan kedua melalui ujian test tertulis dari 100 siswa diperoleh menjadi 32 siswa. Sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS merupakan salah satu

solusi untuk memfasilitasi pihak sekolah dalam membantu menentukan penyeleksian siswa kelas unggulan [7].

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Bagaimana merancang Sistem Pendukung Keputusan berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan untuk membantu siswa dalam memilih SMA berdasarkan metode *Fuzzy Analytical Hierarchy process*?
- 2. Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan berbasis web sehingga dapat membantu siswa memilih SMA berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan berdasarkan metode *Fuzzy Analytical Hierarchy process*?

1.3 RUANG LINGKUP

Agar penelitian ini mengarah pada sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu :

- Data yang digunakan didapatkan dari hasil brainstrorming dengan beberapa siswa SMP yang akan memasuki SMA dan siswa SMA dalam mengisi kuesioner.
- 2. Sekolah yang memasuki kriteria yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri.
- 3. Metode yang digunakan yaitu metode *Fuzzy* AHP dengan *Triangular Fuzzy Number*.
- 4. Kriteria kriteria yang digunakan pada pemilihan sekolah ini berdasarkan beberapa jurnal yang memiliki topik serupa.
- 5. Pembobotan nilai dilakukan oleh beberapa siswa siswi yang dianggap memiliki kompetensi dalam pendidikan.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem baru yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang di harapkan mampu :

1. Sistem ini dapat membantu para siswa yang akan memasuki SMA dalam memilih sekolah berdasarkan beberapa kriteria yang ditampilkan

2. Menerapkan metode *Fuzzy* AHP dalam pemilihan SMA negeri yang berada di kota kendari

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam proyek ini adalah:

- 1. Memberikan pengetahuan dan wawansan dari kasus yang terjadi terutama di dunia pendidikan.
- 2. Membantu para siswa dalam membuat keputusan dalam memilih SMA
- 3. Memberikan informasi sekolah terbaik berdasarkan penilaian siswa siswi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Sistem Informasi Manajemen beasiswa ITS (Institute Teknologi Sepuluh Nopember) berbasis Sistem Pendukung Keputudan Menggunakan *Analytical Hierarchy Process*. Sistem ini membantu pihak kemahasiswaan untuk menentukan penerimaan beasiswa di ITS melalui sistem informasi beasiswa yang berisi *database* penerimaan beasiswa ITS. Proses seleksi yang dilakukan kemahasiswaan adalah dengan memilah-milah berkas yang dikumpulkan oleh pendaftar beasiswa sembari mengecek *database* terkait status beasiswa dari mahasiswa yang bersangkutan. Dengan jumlah pendaftar yang bias mencapai ribuan mahasiswa, maka proses seleksi tersebut menyita banyak waktu karyawan dan hasilnya pun kurang valid. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem pendukung keputusan untuk memberi pertimbangan pihak kemahasiswaan dalam menyeleksi beasiswa. Sehingga penulis mendesain suatu sistem informasi manajemen (Simba) berbasis sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) [8].

Penelitian selanjutnya yaitu Penerapan Fuzzy Analytical Hierarchy Process pada Sistem Penilaian Pegawai di Rumah Sakit Onkologi Surabaya. Penelitian ini merupakan merupakan penilaian kinerja di Rumah Sakit Onkologi Surabaya yang sebelumnya dilakukan proses penilaian secara manual. Penilaian kinerja harus dilakukan secara adil, realistis, valid dan relevan dengan pekerjaan yang dikerjakan sehingga di gunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process. Pada penelitian ini, penulis membuat antarmuka sistem berbasis desktop yang user-friendly agar mudah dipahami oleh manajemen Rumah Sakit Onkologi Surabaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses penilaian kinerja pegawai [9].

Oleh karena itu tugas akhir ini membangun Sistem pendukung Keputusan dalam memilih SMA Negeri di Kota Kendari dengan Metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Prosess* (FAHP). Sistem ini bertujuan untuk membantu siswa SMP yang akan memasuki SMA dalam menentukan SMA sesuai dengan keinginannya. Sistem ini akan menampilkan beberapa kriteria-kriteria sebagai patokan dalam memilih SMA. Sistem ini menggabungkan *Fuzzy* dan *Analytical Hierarchy Process* karena

AHP masih memiliki kelemahan yaitu ketidakmampuan AHP untuk mengakomodasi kesamaran atau ketidakpastian (*vagueness*) dan subjektifitas. Dengan FAHP diharapkan faktor kesamaran dan subjektivitas pada saat pembobotan nilai dapat dihilangkan dan memungkinkan pembobotan dilakukan oleh lebih dari satu orang sehingga pemilihan SMA negeri lebih efektif.

2.2 SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (SPK)

2.2.1 Konsep Dasar Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pengambilan keputusan adalah suatu sistem berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model [8].

Beberapa definisi pengambilan keputusan yang dikemukanan oleh para ahli dijelaskan sebagai berikut : [9]

- 1. George R. Terry, mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada
- S.P Siagian mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan adalah tindakan yang paling tepat.
- 3. Menurut Moore dan Chang, SPK dapat digambarkan sebagai system yang kemampuan mendukung analisis *ad hoc* data, dan pemodelan keputusan, berorentasi keputusan, orientasi perencanaan masa depan, dan digunakan pada saat-saat yang tidak biasa.

Hal penting dalam pengertian SPK adalah sistem pendukung keputusan tidak bertujuan untuk menggantikan peran para pengambil keputusan dalam mengambil keputusan. Sistem ini hanyalah penduikung bagi mereka yang ikut mengambil keputusan. Beberapa karakteristik SPK adalah sebagai berikut :

1. Kapabilitas interaktif.

SPK memberi pengambilan akses cepat ke data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Fleksibilitas

SPK dapat menunjang para manajer pembuat keputusan di berbagai bidang fungsional (keuangan, pemasaran, operasi produksi dan lain-lain),

3. Kemampuan Mengintegrasikan Model.

SPK memungkinkan para pembuat keputusan berinteraksi dengan modelmodel termasuk memanipulasi model model tersebut sesuai dengan kebutuhan.

4. Fleksibilitas *Output*

SPK mendukung para pembuat keputusan dengan menyediakan berbagai macam *output*, termasuk kemampuan grafik menyeluruh atas pertanyaan – pertanyaan pengandaian.

2.2.2 Komponen Sistem Pendukung Keputusan

Suatu sistem pendukung keputusan harus memiliki tiga komponen atau subsistem utama yang menyusunnya yaitu :

1. Subsistem Basis Data

Sistem pendukung keputusan membutuhkan proses ekstraksi dari *Database Management System (DMBS)* yang dalam pengelolaannya harus cukup fleksibel untuk memungkinkan penambahan dan pengurangan secara tepat.

Dalam hal ini, kemampuan yang dibutuhkan dari manajemen *database* dapat diringkat sebagai berikut :

- a. Kemampuan utnuk mengkombinasi berbagai variasi data melalui pengambil dan ekstrak data.
- b. Kemampuan untuk menambahkab sumber data secara cepat dan mudah.
- c. Kemampuan untuk menggambarkan struktur dan *logical* sesuai dengan pengertian pemakai sehingga mengetahui apa yang tersedia dan dapat menentukan kebutuhan pnambahan dan pengurangan.
- d. Kemampaun untuk menangangi data secara personil sehingga pemakai dapat mencoba berbagai alternative pertimbangan personil.
- e. Kemampuan mengelola berbagai variasi data.

2. Subsistem Basis Model

Salah satu keunggulan dalam sistem pendukung keputusan adalah kemampuan untuk mengintegrasi akses data dan model-model keputusan. Kemampuan yang dimiliki subsistem basis model meliputi :

- a. Kemampuan untuk menciptakan model-model baru secara cepat dan mudah.
- b. Kemampuan untuk mengakses dan mengintegrasi model-model keputusan.
- c. Kemampuan untuk mengelola basis data dengan fungsi manajemen yang analog dan manajemen basis data (seperti Mekanisme untuk menyimpan, membuat dialog, menghubungkan, dan mengakses model). Model yang menggambarkan proses pengambilan keputusan, yaitu :
 - 1. *Intelligence*. Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasikan masalah.
 - 2. *Design*. Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan dan menganalisis alternatif tindakan yang dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk mengerti masalah, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi.
 - Choice. Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang memungkin dijalankan. Hasil dari pemilihan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Subsistem Dialog

Fleksibilitas dan kekuatan karakteristik sistem pendukung keputusan timbul dari kemampuan interaksi antara sistem dan pemakai, yang dinamakan subsistem dialog. Komponen-komponen dari sistem dialog adalah pemakai, terminal, dan sistem perangkat lunak. Sementara subsistem dialog terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

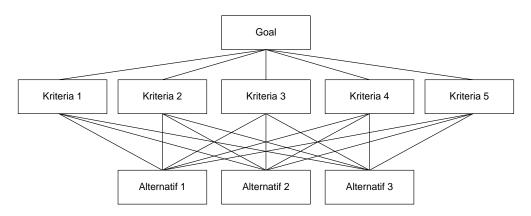
a. Bahasa aksi, meliputi apa saja yang dapat digunakan pemakai dalam berkomunikasi dengan sistem. Hal ini meliputi pemilihan-pemilihan seperti papan ketik (*keyboard*), panel-panel sentuh, *joystick* dan sebagainya.

- b. Bahasa tampilan atau presentasi, meliputi apa yang harus diketahui oleh pemakai. Bahasa tampil meliputi pilihan pilihan seperti *printer*, layar tampilan, grafik dan sebagainya.
- c. Basis pengetahuan, meliputi apa yang harus diketahui oleh pemakai agar pemakai sistem bisa efektif. Basis pengetahuan bisa berada dalam pemikiran pemakai, pada kartu referensi atau petunjuk dalam buku manual dan sebagainya.

2.3 PENGENALAN ANALYICAL HIERARCHY PROSESS (AHP)

2.3.1 Model AHP

AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Menurut Saaty pada tahun 70-an hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga lever terakhir yaitu alternatif. Dengan AHP, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan di dalam kelompok-kelompok yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan anak tampak lebih terstruktur dan sistematis. AHP memasukkan pertimbangan dan nilainilai secara logis. Proses ini bergantung pada imajinasi, pengalaman dan pengetahuan untuk menyusun hierarki suatu masalah dan pada logika, intuisi, pengalaman, dan pengetahuan utnuk memberi pertimbangan. Prosesnya adalah mengidentifikasi, memahami dan menilai interaksi-interaksi dari suatu system sebagai satu keseluruhan.

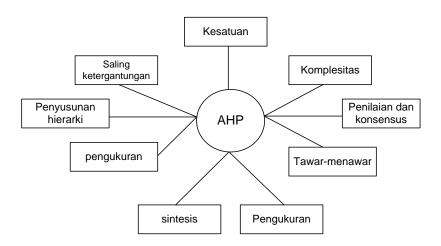


Gambar 2.1 Hierarchy Analytical Hierarchy Process [5]

AHP lebih sering digunakan dalam pengambilan keputusan karena memiliki alasan-alasan tertentu [11].

- 1. Struktur yang hierarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
- 2. Memperhitungkan validasi sampai batas toleransi inkonsistensi berbagi kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- 3. Memperhitungkan daya tahan akan output analisis sensitivasi pengambilan keputusan.

AHP juga memiliki manfaat tersendiri. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan AHP yaitu :



Gambar 2.2 Manfaat Analythical Hierarchy Process [5]

1. Kesatuan

AHP member satu metode tunggal yang mudah dimengerti, luwes untuk untuk aneka ragam persoalan tak terstruktuk.

2. Komplesitas

AHP memadukan rancangan *deduktif* dan rancangan berdasarkan system dalam memecahkan persoalan kompleks.

3. Saling ketergantungan

AHP dapat menangani saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu sistem dan tidak memaksakan pemikiran linier.

4. Penyusunan Hierarki

AHP menerima kecenderungan alami pikiran untuk memilah-milah elemen- elemen suatu sistem dalam berbagai tingkat berlainan dan mengelompokkan struktur yang serupa dalam setiap tingkat.

5. Pengukuran

AHP member suatu skala untuk mengukur hal-hal dan terwujud suatu metode yang menetapkan prioritas

6. Konsistensi

AHP melacak konsistensi logis dari pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan berbagai prioritas.

7. Sintensi

AHP menuntun ke suatu taksiran menyeluruh tentang kebaikan setiap alternatif.

8. Tawar-tawaran

AHP mempertimbangkan prioritas-prioritas relatif dari berbagai faktor sistem dan memungkinkan orang memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka.

9. Penilaian dan Konsensus

AHP tidak memaksakan konsensus tetapi mensintensis suatu hasil yang representatif dari berbagai penilaian yang berbeda-beda.

10. Pengulangan Proses

AHP memungkinkan orang memperhalus definisi mereka pada suatu persoalan dan memperbaiki pertimbangan dan pengertian mereka melalui pengulangan.

2.3.2 Langkah-langkah Analytical Hierarchy Prosess

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dengan AHP adalah sebagai berikut [5] :

1. Decomposition

Proses menganalisa permasalahan riil dalam struktur hirariki atas unsurunsur pendukungnya. Struktur hirarki secara umum dalam metode AHP yakni : Jenjang 1 : Goal atau Tujuan, Jenjang 2 : Kriteria, Jenjang 3 : Subkriteria (optional), Jenjang 4 : Alternatif.

2. Comperative Judgement

Di dalam AHP, elemen – elemen permasalahan dibandingkan secara berpasangan untuk mengukur tingkat kepentingannya. Proses perbandingan antara elemen satu dengan yang lainnya digambarkan pada sebuah matriks berukuran n x n sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} a11 & a12 & a13 & \dots & a1n \\ a21 & a22 & a23 & \dots & a2n \\ a31 & a32 & a33 & \dots & a3n \\ \dots & \dots & \ddots & \dots \\ an1 & an2 & an3 & \dots & ann \end{pmatrix}$$

Matriks di atas merupakan perbandingan berpasangan dengan :

$$a_{ji=\frac{1}{aij}} \tag{2.1}$$

yang menunjukan sifat resiprokal, dengan i adalah baris dan j adalah kolom. Matriks resiprokal meniru sistematika berfikir otak manusia, yaitu apabila elemen A lebih disukai dengan skala 3 dibanding elemen B, maka dengan sendirinya elemen B lebih disukai dengan skali 1/3 dibandingkan elemen A. Misalkan F_1 , F_2 , F_3 ..., F_n merupakan himpunan n kriteria, sedangkan w_1 , w_2 , w_3 ... w_n menunjukan korespondensi tingkat kepentingan antar elemen kriteria, maka perbandingan berpasangannya adalah sebagai berikut:

		F_2			F_n
F_1	w _I /w _I	w_1/w_2	w_I/w_3		w_I/w_n
F_2	w_2/w_I	w_2/w_2	w_2/w_3		w_2/w_n
F_3	w ₁ /w ₁ w ₂ /w ₁ w ₃ /w ₁ :	w_3/w_2	w_3/w_3		w_{31}/w_n
	:	:	÷	N.	÷
$\mathbf{F}_{\mathbf{n}}$	w_n/w_I	w_n/w_2	w_n/w_3		w_n/w_n

Sementara untuk jumlah oenilaian terhadap tingkat kepentingan antar elemen hingga terbentuk matriks perbandingan $n \times n$ adalah $n \cdot (n-1)/2$ dan elemen lainnya adalah pasangannya. Perbandingan tingkat kepentingan pada diagonal utama dari matriks anak bernilai satu karena membandingkan dua hal sama. Hal ini merupakan ciri utama dari matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison Matriks*) pada metode AHP seperti yang terlihat sebagai berikut :

	F1	_	F ₃		$\mathbf{F}_{\mathbf{n}}$
$\mathbf{F_1}$	1 w ₂ /w ₁ w ₃ /w ₁	w_1/w_2	w_1/w_3		w_I/w_n
F_2	w_2/w_1	1	w_2/w_3		w_2/w_n
F_3	w_3/w_1	w_3/w_2	1		w_{31}/w_n
		:		1	:
$\mathbf{F}_{\mathbf{n}}$	w_n/w_1	W_n/W_2	w_n/w_3		1

Dengan dasar kondisi-kondisi di atas dan skala standar *input AHP* dari 1 sampai 9, maka dalam matriks perbandingan tersebut angka terendah penilaian yang mungkin terjadi adalah 1/9. Sedangakan angka tertinggi penilaian yang mungkin terjadi 9/1. Angka 0 tidak dimungkinkan dalam matriks ini, sedangkan pemakaian skalai dalam decimal dimungkinkan, sejauh *expert* memang menginginkan bentuk tersebut untuk persepsi yang lebih akurat. Saaty menggolongkan tingkat kepentingan seperti terlihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbandingan Berpasangan AHP [1]

Intensitas dan Kepentingan pada skala Absolut	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh sama besar
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu element
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya	Pengalaman dan penilaian dengan kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lain
7	Satu elemen mutlak lebih penting dari elemen yang lainnya	Satu elemen yang kuat didukung dan dominan terlihat dalam kenyataan

		Bukti yang mendukung		
9	Satu elemen mutlak lebih	elemen yang satu terhadap		
	penting dari elemen yang	elemen yang lain memiliki		
	lainnya	tingkatan penegasan		
		tertinggi yang menguatkan		
	Nilai tengah di antara dua	Nilai ini diberikan bila ada		
2,4,6,8	nilai keputusan yang	dua komponen di antara dua		
	berdekatan	pilihan		
Berbalikan	Jika aktifitas i mempunyai nilai yang lebih tinggi dari aktifitas j, maka j mempunyai nilai yang berbalikan ketika dibandingkan dengan i			
Rasio	Rasio yang didapatkan langsung dari pengukuran			

3. *Synthesis of Priority*

Dalam sebuah *Pairwase Comparison Matriks* (PCM) akan dihasilkan suatu prioritas local yang menunjukan bobot elemen – elemen yang dibandingkan pada satu level hirarki. Untuk itu perlu dilakukan pencarian komponen *eigenvector* pada setiap baris martiks.

Salah satu cara menghitung komponen *eigenvector* yaitu dengan metode *Geometric Mean* . Langkah pertama adalah mencari komponen *eigenvector* baris pertama PCM yang dirumuskan sebagai berikut :

$$a1 = \sqrt[n]{\frac{w1}{w1} \times \frac{w1}{w2} \times ... \times \frac{w1}{wn}}$$

sedangkan untuk komponen eigenvector baris kedua adalah sebagai berikut :

$$a2 = \sqrt[n]{\frac{w2}{w1} \times \frac{w2}{w2} \times ... \times \frac{w2}{wn}}$$

dan seterusnya, sehingga komponen – komponen eigenvector secara umum adalah

$$ai = \sqrt[n]{\prod_{j=1}^{n} \frac{wi}{wj}}$$
 2.2

dan eigenvector dari PCM adalah:

$$\tilde{a} = (a_1, a_2, a_3 \dots a_n)$$

Setelah itu dilanjutkan dengan proses untuk mencari vector prioritas yang menunjukan prioritas local dari PCM. Untuk mendapatkan vector prioritas adalah dimulai dengan menjumlahkan seluruh komponen *eigenvector* hingga didapatkan total komponen eigenvektor sebagai berikut :

$$T = \sum_{i=1}^{n} a_i$$
 2.3

Vektor prioritas untuk setiap baris pada PCM diperoleh dari pembagian komponen eigenvector tiap baris dengan total komponen eigenvector, yaitu :

$$x_i = \frac{a_i}{T}$$
 2.4

Sehingga total nilai seluruh vector prioritas dalam suatu PCM adalah satu.

4. Logical Consistency

Salah satu asusmsi utama metode *AHP* yang membedakannya dengan metode yang lainnya adalah tidak adanya syarat konsisten mutlak. Dengan metode AHP yang memakai persepsi manusia sebagai inputnya maka ketidakkonsistenan itu terjadi karena manusia mempunyai keterbatasan dalam menyatakan persepsinya secara konsisten terutama membandingkan banyak elemen.

Untuk menguji kekonsistenan matriks dapat dilakukan dengan menjumlahkan elemen penilaian setiap kolom lalu dilanjutkan dengan mengkalikan jumkah elemen kolom pertama dengan nilai dari komponen pertama vector prioritas dari hasik normalisasi matriks, jumlah kolom kedua dengan komponen kedua vektir prioritas dan seterusnya untuk setiap komponen. Kemudian dilanjutkan dengan menjumlahkan hasil perkalian tersebut yang disebut λ *max*. untuk proses perhitungan *consistency index* dilakukan dengan rumus :

$$CI = \frac{\lambda \max - n}{n - 1}$$

dengan n adalah jumlah kriteria. Lalu dilanjutkan dengan perhitungan Consistency Ratio (CR) sesuai dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

dengan RI adalah nilai *random index* yang dapat dilihat pada tabel *Random Consistency* sebagai berikut :

Tabel 2.2 Random Index [5]

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
R.1	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

Proses perhitungan CR adalah dengan membagi nilai CI dengan Random Index sesuai dengan jumlah elemen pada PCM. Agar penilaian diterima, maka nilai $CR \leq 0.01$.

5. Penentuan Prioritas Global

Tahap terakhir dalam AHP adalah proses perhitungan prioritas global untuk menentukan urutan prioritas dengan cara melakukan operasi perkalian vector pada prioritas local setiap level yang dimulai dari level terbawah dengan level atasnya sampai pada level hierarki teratas.

2.4 Logika Fuzzy

Aplikasi logika *fuzzy* telah digunakan dibeberapa bidang untuk membantu manusia dalam melakukan pengambilan keputusan. Aplikasi logika *fuzzy* untuk pendukung keputusan ini semakin diperlukan tatkala semakin banyak konsidi yang menuntut adanya keputusan yang tidak hanya bisa menyawab 'YA' atau 'TIDAK'.

Pencetus gagasan logika *fuzzy* adalah Prof, L.A Zadeh pada tahun 1965 dari California University. Pada prinsipnya himpunan *fuzzy* adalah perluasan himpunan tegas (*crips*), yaitu himpunan yang membagi sekelompok individu kedalam dua kategori, yaitu anggota dan bukan anggota. Pada himpunan tegas nilai keanggotaan ada dua kemungkinan, yaitu 0 dan 1. Sedangkan pada himpunan *Fuzzy* nilai keanggotaann terletak pada rentang 0 sampai 1.

2.5 Fuzzy AHP

Model AHP pertama yang dikembangakan oleh Thomas L.Saaty pada tahun 70-an merupakan AHP dengan pembobotan additive. Pembobotan additive adalah operasi aritnatika untuk mendapatkan bobot totalnya adalah penjumlahan. Didalam penerapan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk mengambil keputusan dengan banyak kriteria yang bersifat subjektif. Seringkali seorang pengambil keputusan dihadapkan pada suatu permasalahan yang sulut dalam penentuan bobot setiap kriteria Untuk menangani kelemahan AHP ini diperlukan suatu metode yang lebih memperlihatkan keberadaan kriteria-kriteria yang bersifat subjektif tersebut. Pengembangan AHP dengan mengintegrasikan AHP dengan Triangular Fuzzy Numbers (TFN) dan Fuzzy multiple-attribute decision making (FMADM) menghasilkan *fuzzy* AHP. Keunggulan dari *fuzzy* AHP adalah dengan menggunakan rasio fuzzy untuk menggantikan rasio eksak pada AHP. Selain itu, digunakan juga operasi dan logika matematika fuzzy untuk menggantikan operasi matematika pada AHP. Jika pada AHP orisinil perbandingan berpasangan menggunakan skala 1-9, maka pada FAHP nilai tersebur ditransformasikan ke dalam TFN terhadap skala AHP, maka skala yang digunakan seperti pada tabel 2.3 [13].

Tabel 2.3 Fuzzifikasi perbandingan kepentingan antara dua kriteria [13]

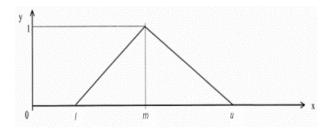
Skala Fuzzy	Invers Skala Fuzzy		
1 = (1,1,1) = jika diagonal	(1/3, 1/1, 1/1)		
1 = (1,1,3) selainnya			
(1,3,5)	(1/5,1/3,1/1)		
(3,5,7)	(1/7,1/5,1/3)		
(5,7,9)	(1/9,1/7,1/5)		
(7,9,9)	(1/9,1/9,1/7)		
(1,2,4)	(1/4,1/2,1/1)		
(2,4,6)	(1/6,1/4,1/2)		
(4,6,8)	(1/8,1/6,1/4)		
(6,8,9)	(1/9,1/8,1/6)		
	1 = (1,1,1) = jika diagonal $1 = (1,1,3) selainnya$ $(1,3,5)$ $(3,5,7)$ $(5,7,9)$ $(7,9,9)$ $(1,2,4)$ $(2,4,6)$ $(4,6,8)$		

2.5.1 Triangural Fuzzy Number

Tringural Fuzzy Number (TFN) merupakan dasar dari metode FAHP, dimana TFN akan digunakan pada semua rasio perbandingan pada FAHP. Triangural fuzzy number dikemukan oleh Var Laarhoven Pedrycz pada tahun 1983. Triangural fuzzy number digunakan untuk menjelaskan perbandingan berpasangan bagi karakteristik pelanggan untuk menangkap ketidakjelasan yaitu 1 dan 9. Sebuah Triangural fuzzy number dinyatakan dengan three real numbers 1 < m < u, dimana membership function $\mu(x)$ didefinisikan sebagai berikut:

$$\mu(x) = \begin{cases} 0, & x < l \\ (x-l)/(m-l), & l \le x \le m, \\ (u-x)/(u-m), & m \le x \le u, \\ 0, & x > u \end{cases}$$

Dimana l adalah nilai terendah atau batas bawah, u nilai tertinggi atau batas atas dan m adalah nilai tengah.



Gambar 2.3 Rasio fungsi keanggotaan *Triangural Fuzzy Number* [5]

Terdapat juga satu variasi dari TFN yang sering dipakai yaitu *symmetric* triangular fuzzy number. Symmetric TFN memiliki prinsip yang sama dengan TFN dimana terdiri dari tiga keanggotaan (l ; m ; u) yang membedakan adalah rentang antara nilai tertinggi dan nilai tengah sama besar dengan rentang antara nilai bawah dan nilai dengan notasi matematis sebagai berikut (m - l) = (u - m).

2.5.2 Operasi Matematika Triangular Fuzzy Number

Berikut merupakan operasi matematika untuk notaso TFN. Untuk $\tilde{A}=(l_1;\ m_1;\ u_1)$ dan \tilde{B} $(l_2;\ m_2;\ u_2)$ maka operasi matematikanya adalah sebagai berikut : [5]

1. Penjumlahan bilangan Fuzzy

$$\tilde{A} + \tilde{B} = (l_1; m_1; u_1) + (l_2; m_2; u_2)$$

= $(l_1 + l_2; ; m_1 + ; m_2; u_1 + u_2)$

2. Perkalian bilangan *Fuzzy*

$$\tilde{A} \times \tilde{B} = (l_1; m_1; u_1) + (l_2; m_2; u_2)$$

= $(l_1 \times l_2; ; m_1 \times ; m_2; u_1 \times u_2)$

3. Pengurangan bilangan Fuzzy

$$\tilde{A} - \tilde{B} = (l_1; m_1; u_1) + (l_2; m_2; u_2)$$

= $(l_1 - u_2; ; m_1 - ; m_2; u_1 - l_2)$

4. Pembagian bilangan Fuzzy

$$\tilde{A} / \tilde{B} = (l_1; m_1; u_1) + (l_2; m_2; u_2)$$

$$= (l_1 / u_2; ; m_1 / ; m_2; u_1 / l_2)$$
Untuk $l_i > 0, m_i > 0$ dan $u_i > 0$

5. Inversi bilangan Fuzzy

$$A^{-1} = (l_1; m_1; u_1)^{-1}$$

$$= (1/u_1; 1/m_1; 1/l_1)$$
Untuk $l_i > 0, m_i > 0$ dan $u_i > 0$

2.5.3 Metode Fuzzy AHP

Penelitian dalam tugas akhir ini menggunakan metode fuzzy AHP untuk pengambilan keputusan. Himpunan fungsi keanggotaan pada penelitian ini menggunakan fungsi segitiga (*triangular fuzzy number*). Metode fuzzy AHP pada penelitian ini menggunakan rumus yang ditulis dalam chang pada tahun 1992 dan 1996 [12]:

- a. Membuat struktur hierarki masalah yang akan diselesaikan dan menentukan perbandingan matriks berpasangan antar kriteria dengan skala TFN seperti pada tabel 2.3.
- b. Menetukan nilai sintesis Fuzzy (Si) prioritas seperti pada persamaan (2.7)

Si

$$= \sum_{j=1}^{m} M_{g1}^{j} \left[\sum_{i=1}^{n} \sum_{j=1}^{m} M_{gi}^{j} \right]^{-1}$$
 2.7

Dimana:

$$\sum_{j=1}^{m} M_{g1}^{j}$$

$$= \sum_{j=1}^{m} lj, \qquad \sum_{j=1}^{m} mj, \sum_{j=1}^{m} uj$$
2.8

Sedangkan

$$\left[\sum_{i=1}^{n} \sum_{j=1}^{m} M_{gi}^{j} \right]^{-1} \\
= \left(\frac{1}{\sum_{i=1}^{n} u_{1}}, \frac{1}{\sum_{i=1}^{n} m_{1}}, \frac{1}{\sum_{i=1}^{n} l_{1}} \right)$$
2.9

Keterangan:

M = objek (kriteria, subkriteria atau alternative)

i = baris ke i

j = kolom ke j

1 = low

m = middle

u = upper

c. Menentukan Nilai vector (V) dan nilai Ordinat Defuzzikasi (d'). jika hasil yang diperoleh pada setiap matrik Fuzzy, $M_2 \ge M_1$ ($M_2 = (l_2, m_2, u_2)$ dan $M_1 = (l_1, m_1, u_2)$) maka nilai vector dapat dirumuskan seperti persamaan (2.10) $V(M_2 \ge M_1) = \sup[\min(\mu M_1(x), \min(\mu M_2(y)))]$

Dimana, sup (supremum) adalah batas atas terkecil dari hasil nilai minimal nilai vector. Lebih jelasnya dapat mengynakan grafuk pada persamaan (5) [TAN-05].

$$V(M_2 \ge M_1) = \begin{cases} 1, & \text{if } m_2 \ge m_1, \\ 0, & \text{if } l_1 \ge u_2, \\ \frac{(l_1 - u_2)}{(m_2 - u_2) - (m_1 - u_1)} & \text{lainnya} \end{cases}$$
 2.11

Jika hasil nilai Fuzzy lebih besar dari k, M_i (i=1,2,...k) maka nilai *vector* dapat didefinisikan seperti persamaan (2.12).

$$V(M \ge M_1, M_2, ..., M_k) = V(M \ge M_1) \text{ dan}$$

 $V(M \ge M_1, M_2) \text{ dan } V(M \ge M_k) = \min V(M \ge M_i)$
2.12

Asumsikan bahwa,

$$d'(A_i) = \min V(S_i \ge S_k)$$
 2.13

Untuk $k = 1, 2, ..., n; k \neq I$, maka diperoleh nilai bobot vector (W')

$$W' = (d'(A_1), d'(A_2), ..., d'(A_n))$$
 2.14

Dimana $A_i = 1, 2, \dots, n$ adalah n element keputusan.

d. Normalisasi nilai bobot vector fuzzy (W)

Normalisasi dilakukan setelah persamaan 2.14, maka nilai bobot *vector* yang ternormalilasi adalah seperti rumus pada persamaan 2.15.

$$W = (d(A_1), d(A_2), ..., d(A_n))$$
2.15

Dimana W adalah bobot global (GW)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

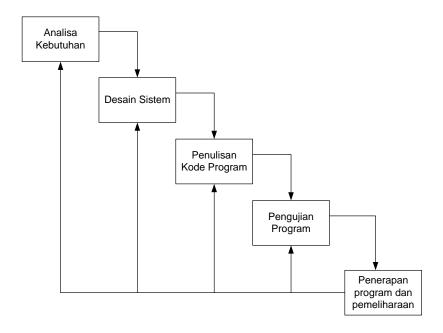
3.1 KERANGKA KERJA PENELITIAN

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara objektif dengan disertai bukti-bukti yang lengkap dan kokoh. Metode adalah ilmu-ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Jadi metodologi penelitian adalah tata cara yang lebih terperinci mengenai tahap-tahap melakukan sebuah penelitian.

Untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, maka perlu adanya susunan kerangka kerja yang memiliki kejelasan tahapannya. Kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Pengembangan sistem penelitian ini menggunakan metode *waterfall*. Metode *waterfall* adalah metode yang menyarankan sebuah pendekatan yang sistematis dan sekuensial melalui tahapan-tahapan yang ada pada SDLC (*System Development Life Cycle*) [14]

Penelitian ini menggunakan metode *waterfall* karena menekan pada proses secara berurutan atau secara linier pada pengembangan perangkat lunak. Jadi langkah ke-2 tidak bisa di kerjakan sebelum langkah pertama dilakukan, begitu juga seterusnya. Apabila langkah ke-4 akan dikerjakan maka langka ke-1, ke-2 dan ke-3 harus terselesaikan dengan sempurna.

Secara garis besar, metode *waterfall* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian menggunakan metode waterfall [14]

Berdasarkan gambar kerangka penelitian di atas, maka dapat diuraikan pembahasan masing-masing sebagai berikut :

1. Analisa Kebutuhan

Tahap ini melakukan analisa kebutuhan sistem dengan melakukan sebuah penelitihan, penyebaran kuesioner dan studi literature. Pada tahap ini, penulis mengali informasi lebaih banyak dari *user* sebagi penggunak sistem aplikasi agar tercipta sebuah aplikasi yang dapat menjalankan tugas sesuai keinginan *user*.

2. Desain Sistem

Pada tahap ini, penulis membuat rancangan system aplikasi yang akan dibangun. Penulis menentukan dasar-dasar pembentukan dan pemilihan struktur data, struktur program, arsitektur program, pemilihan algoritma dan interaksi dengan *user*.

3. Penulisan Kode Program

Tahap ini melakukan transformasi design kedalam bahasa yang biasa dikenali dengan pengodian dengan menggunakan PHP.

4. Pengujian Program

Pada tahap ini merupakan tahap pengujian. Tahap ini dilakukan agar mengetahui bahwa sistem yang telah dibuat mampu bekerja sesuai spesifikasi dari kebutuhan yang melandasinya. Setelah itu melakukan evaluasi terhadap sistem sehingga mengetahui hasil dari sistem yang nantinyan dijadikan sebagai kesimpulan untuk hasil dari pembuatan *Decision Support System* (DSS) dalam pemilihan SMA di Kota Kendari menggunakan metode FAHP. Dalam tahap ini juga mencakup pemeriksaan terhadap validasim flesibelitas, kecepatan, dan kemudahan akses.

5. Penerapan program dan pemeliharaan

Tahap terakhor yaitu implementasi dalam pembuatan *website* menggunakan metode FAHP. Pada tahap ini pengguna dapat berinteraksi langsung dengan sistem yang telah dibuat.

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut

1. Studi Lapangan

a. Kuesioner

Pada tahap ini, penulis membagikan kuesioner kepada para siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. Para siswa akan mengisi kuesioner sesuai dengan apa yang ditanyakan.

b. Observasi

Pada metode ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan meninjau lokasi dan melakukan pengamatan secara langsung.

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan untuk mencari referensi atau sumber tentang metodemetode, teori dan lain-lain yang diambil dari media cetak maupun elektronikyang dapat dijadikan acuan penelitian dan penulisan proyek akhir ini.

3. Studi *Literature*

Penentuan penelitian proyek akhir ini, dibutuhkan sebuah perbandingan studi literature sejenis yang erat hubungannya dengan penulisan proyek

Universitas Bakrie

akhir ini. Perbandingan studi sejenis ini diperlukan agar nantinya penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi pelengkap dan penyempurna dari studistudi *literature* yang telah dilaksanakan sebelumnya.

BAB IV

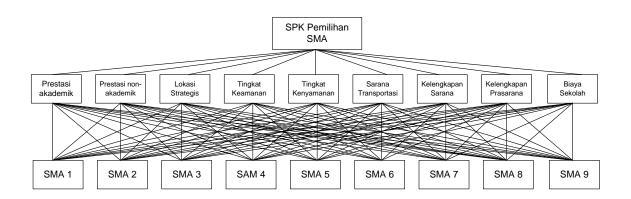
HASIL DAN IMPLEMENTASI

4.1 Perancangan Decision Support System

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum dibangun sebuah aplikasi. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah melalui wawancara dan *literature review*. Hasil dari merupakan rumusan masalah dan solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

4.1.1 Studi Literatur

Tahap ini merupakan tahap wawancara. Dari hasil wawancara, brainstorming dengan para siswa – siswi serta studi pustaka maka ditetapkan beberapa kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan SMA terbaik. Kriteria – kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hierarki Pemilihan SMA Negeri di Kota Kendari

1. Prestasi Akademik

Kriteria akademik menjelaskan prestasi yang didapatkan oleh siswa-siswi. Prestasi akademik berupa juara yang diraih siswa dalam bidang pelajaran. Misalnya juara satu lomba debat bahasa Inggris atau juara satu lomba cerdas cermat ilmu pengetahuan alam.

2. Prestasi Non-Akademik

Kriteria non-akademik ini menunjukan bahwa sekolah memiliki prestasi diluar pelajaran sekolah misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga dan keterampilan yang dimiliki siswa – siswi.

3. Lokasi Strategis

Kriteria lokasi sekolah yang dimaksud menilai menjelaskan bahwa lokasi sekolah yang dimaksud gampang ditempuh oleh para calon siswa.

4. Tingkat Kenyamanan

Kriteria ini menjelaskan bahwa seberapa nyawan siswa menggunakan sekolah yang akan dipilihnya

5. Tingkat Keamanan

Tingkat Keamanan merupakan kriteria yang perlu dalam pemilihan sekolah karena kriteria ini akan membantu siswa dalam memilih sekolah yang bisa membuat siswa lebih merasa aman selama bersekolah.

6. Sarana Transportasi

Dalam kriteria ini menilai penting sarana transportasi menuju sekolah untuk siswa – siswi yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Kriteria ini terdiri dari dua subkriteria, yaitu :

- Transportasi Umum
- Transportasi Pribadi

7. Kelengkapan Sarana

Kelengkapan sarana merupakan kelengkapan yang dimiliki sekolah yang dapat berpindah tempat misalkan isi lap, komputer dan perlengkapannya

8. Kelengkapan Prasarana

Prasarana sekolah yaitu perlengkapan yang membantu proses belajar-mengajar seperti ruangan teori, ruangan perpustakaan, ruangan praktik, keterampilan dan laboratoriaum.

9. Biaya Sekolah

Setiap sekolah memiliki patokan biaya untuk para siswa – siswi yang akan memasuki sekolah tersebut. Biaya tersebut digunakan untuk keperluan masuk awal sekolah, biaya seragam, biaya per-semester, biaya perlengkapan sekolah dan biaya yang akan dikeluarkan oleh siswa selama bersekolah

4.2 Analisis Kebutuhan

Dalam tahap ini fungsi wawancara untuk mengetahui kebutuhan *functional* dan *non-functional* dalam sistem yang akan dibuat.

a. Kebutuhan Functional

Kebuthan *Functional* mengambarkan fungsi-fungsi yang harus dapat dilakukan oleh sistem. Adapun beberapa kebutuhan *functional* sistem yaitu :

- 1. *User* dapat melihat beberapa tampilan
- 2. User dapat memilih kriteria yang menjadi prioritas dalam memilih SMA
- 3. User dapat melihat hasil rekomendasi SMA
- 4. Admin dapat melihat data user
- 5. Admin dapat menambah data sistem
- 6. Admin dapat menghapus data sistem
- 7. Admin dapat mengubah data sistem
- 8. Admin dapat *login* ke dalam sistem
- 9. Admin dapat logout

b. Kebutuhan non-fuctional

Kebutuhan *non-functional* merupakan kebutuhan sistem selain fungsi-fungsi yang berjalan. Adapun beberapa kebutuhan *non-functional* sistem adalah sebagai berikut:

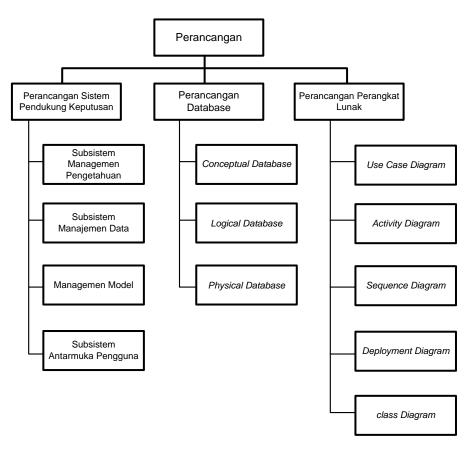
- 1. Mudah di mengerti oleh *user*
- 2. Hasil yang dikeluarkan dapat membantu *user* dalam pemilihan SMA sesuai dengan keinginan siswa.

4.3 Perancangan dan Pembangunan Sistem

Tahap ini merupakan tahap pengembangan sistem melalui berbagai diagram.

4.3.1 Perancangan Sistem

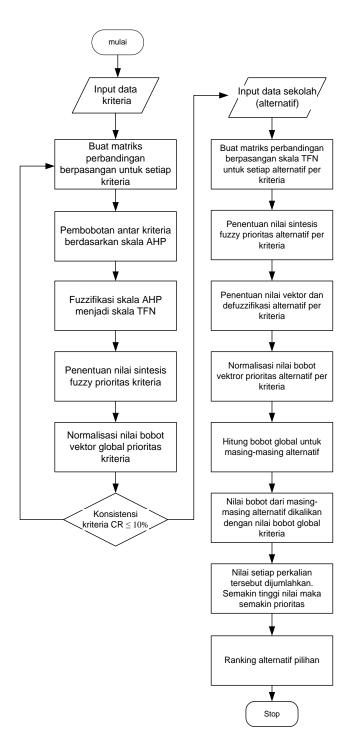
Perancangan sitem dilakukan dalam beberapa tahap, antara laim perancangan perangkat lunak yang menggunakan metode *Object Oriented Architecture Design* (OOAD) berupa diagram UML meliputi *Use Case Diagram, Sequence Diagram, Delpoyment Diagram.* Selain itu ada juga perancangan database yang meliputi *conceptual database, logical database, physical database.* Perancangan sistem pendukung keputusan meliputi subsistem manajemen pengetahuan, subsistem manajemen data, subsistem manajemen model dan antarmuka. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Diagram Perancangan Sistem

4.3.2 Perancangan Manajemen Model

Gambar 4.4 merupakan gambar *flowchart* FAHP sistem. *Flowchart* berfungsi untuk mempermudah pemahaman terhadap sistem pendukung keputusan dalam memilih SMA menggunakan metode FAHP, namun terlebih dahulu dilakukan perhitungan dengan metode AHP untuk dapat menghasilkan suatu analisa perbandingan antara kedua metode. Berikut alur sistem dengan metode FAHP.



Gambar 4.3 Flowchart sistem untuk SPK pemilihan SMA

Adapun contoh perhitungan metode Fuzzy AHP pada kasus pemilihan SMA dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses *Fuzzy* AHP yaitu mengevaluasi alternative dan atribut yang akan digunakan.

- Alternatif yang akan menjadi pilihan siswa ada Sembilan, yaitu :

```
A_1 = SMA Negeri 1 Kendari.
```

 $A_2 = SMA$ Negeri 2 Kendari.

 $A_3 = SMA$ Negeri 3 Kendari.

 $A_4 = \text{SMA Negeri 4 Kendari.}$

 $A_5 = SMA$ Negeri 5 Kendari.

 $A_6 = SMA$ Negeri 6 Kendari.

 $A_7 = SMA$ Negeri 7 Kendari.

 $A_8 = SMA$ Negeri 8 Kendari.

 $A_9 = SMA$ Negeri 9 Kendari.

- Kriteria yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu :

 K_1 = Prestasi Akademik

 K_2 = Prestasi non-Akademik

 $K_3 = Lokasi$

 K_4 = Tingkat Keamanan

 K_5 = Tingkat Kenyamanan

 K_6 = Sarana Transportasi

 K_7 = Kelengkapan Sarana

 K_8 = Kelengkapan Prasarana

 K_9 = Biaya Sekolah

2. Membuat struktur hierarki masalah yang akan diselesaikan dan menentukan perbandingan matriks berpasangan antar kriteria dengan skala TFN pada tabel 2.3. Hierarki yang ada didalam AHP merupakan hierarki yang menggambarkan masalah yang ada. Penyusunan hierarki dilakukan untuk memecahkan permasalah yang kompleks menjadi sub-sub masalah sesuai kriteria yang ada dan goal yang ingin dicapai.

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh penulis yaitu mencari keputusan terbaik untuk pemilihan SMA Negeri yang berada di kota Kendari. Gambar 4.1 menjelaskan hierarki pemilihan SMA. Kriteria yang diambil ada Sembilan. Untuk menghitung masing-masing kriteria sistem akan meminta input dari pengguna

mengenai intensitas kepentingan dari kriteria-kriteria yang dibagi menjadi sembilan kriteria yaitu prestasi akademik, prestasi non-akademik, lokasi strategis, tingkat keamanan sekolah, tingkat kenyaman sekolah, sarana transportasi, kelengkapan sarana dan kelengkapan prasarana sekolah serta biaya semester yang dikeluarkan sekolah untuk membayar sekolah. Berikut merupakan ukuran yang ditetapkan untuk menilai suatu kriteria:

1. Prestasi Akademik

Tabel 4.1 Parameter ukuran berdasarkan Prestasi Akademik

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Berprestasi	4
Berprestasi	3
Tidak Berprestasi	2
Sangat Tidak Berprestasi	1

2. Prestasi non-Akademik

Tabel 4.2 Parameter ukuran berdasarkan Prestasi non-Akademik

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Berprestasi	4
Berprestasi	3
Tidak Berprestasi	2
Sangat Tidak Berprestasi	1

3. Lokasi Strategis

Tabel 4.3 Parameter ukuran berdasarkan Lokasi Strategis

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Strategis	4
Strategis	3
Tidak Strategis	2
Sangat Tidak Strategis	1

4. Tingkat Keamanan

Tabel 4.4 Parameter ukuran berdasarkan Tingkat Keamanan

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Aman	4
Aman	3
Tidak Aman	2
Sangat Tidak Aman	1

5. Tingkat Kenyamanan

Tabel 4.5 Parameter ukuran berdasarkan Tingkat Kenyamanan

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Nyaman	4
Nyaman	3
Tidak Nyaman	2
Sangat Tidak Nyaman	1

6. Sarana Transportasi

Tabel 4.6 Parameter ukuran berdasarkan Sarana Transportasi

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Memadai	4
Memadai	3
Tidak Memadai	2
Sangat Tidak Memadai	1

7. Kelengkapan Sarana

Tabel 4.7 Parameter ukuran berdasarkan kelengkapan Sarana

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Lengkap	4
Lengkap	3
Tidak Lengkap	2
Sangat Tidak Lengkap	1

8. Kelengkapan Prasarana

Tabel 4.8 Parameter ukuran berdasarkan kelengkapan Praarana

Parameter Ukuran	Nilai
Sangat Lengkap	4
Lengkap	3
Tidak Lengkap	2
Sangat Tidak Lengkap	1

9. Biaya Sekolah

Tabel 4.9 Parameter ukuran berdasarkan Biaya Sekolah

Parameter Ukuran	Nilai
Rp 50.000 – Rp 150.000	4
Rp 150.001 – Rp 300.000	3
Rp 300.001 – Rp 450.000	2
Rp 450.001 – Rp 600.000	1

Setelah membuat struktur hierarki, selanjutnya menentukan matriks perbandingan berpasangan satu kriteria dengan kriteria yang lain yang diperoleh dari *respon expert*, dalam hal ini siswa yang bersangkutan. Matriks perbandingan kriteria berpasangan untuk SPK pemilihan SMA pada skala AHP dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Matriks Perbandingan Kriteria berpasangan

	K1	K2	К3	K4	K5	K6	K7	K8	К9
K1	1	3	5	3	3	7	5	5	3
K2	1/3	1	1/3	1/3	1/3	1/5	1/3	1/3	1/5
К3	1/5	3	1	1	3	1	1	1/5	1/3
K4	1/3	3	1	1	1	3	1/3	1/3	1
K5	1/3	3	1//3	1	1	3	3	3	3
K6	1/7	5	1	1/3	1/3	1	1/3	1/3	3
K7	1/5	3	1	3	1/3	3	1	5	3
K8	1/5	3	5	3	1/3	3	1/5	1	3
К9	1/3	5	3	1	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Sumber: Data hasil kuesioner

Angka 1 pada baris K1 kolom K1 menggambar tingkat kepentingan yang sama antara K1 dan K1, sedengkan angka 3 pada baris K1 kolom K2 menunjukan K1 sedikit lebih penting dibandingkan K2. Angka 1/3 pada baris K2 kolom K1 merupakan hasil perhitungan 1/nilai pada baris K2 kolom K2. Angka-angka yang lain diperoleh dengan cara yang sama.

Pada model AHP orisinil, matriks perbandingan berpasangan menggunakan skala 1–9. Dengan mentransformasi *Tringular Fuzzy Number* terhadap skala AHP, maka skala yang digunakan seperti pada Tabel 2.3., sehingga akan menghasilkan matriks perbandingan kriteria berpasangan pemilihan SMA untuk skala Fuzzy AHP yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Pada tabel 4.11 menggambarkan hasil transformasu matriks perbandingan berpasangan skala SHP dan Fuzzy AHP dengan menggunakan skala TFN pada tabel 2.3 pada tabel 4.11 angka 1.00 1.00 1.00 pada bariks K1 kolom K1 merupakan transformasi angka 1.00 pada tabel 4.10 skala AHP pada baris K1 kolom K1. Angka 1.00 3.00 5.00 pada baris K1 kolom K2 merupakan transformasi angka 3.00 dari tabel 3.10 skala AHP pada baris K1 kolom K2. Angka-angka yang lain diperoleh dengan cara yang sama.

Universitas Bakrie

Tabel 4.11 Perbandingan berpasangan antar Kriteria Pemilihan SMA

		K1			K2			К3			K4			K5			K6			K7			K8			К9		$\sum_{j=1}^{m} i$	Jumla	h Baris
	1	m	n	1	m	n	1	m	n	L	m	n	1	m	n	1	m	n	1	m	n	1	m	n	1	m	n	1	m	n
K1	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	5.00	3.00	5.00	7.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	5.00	7.00	9.00	3.00	5.00	7.00	3.00	5.00	7.00	1.00	3.00	5.00	19.00	35.00	51.00
K2	0.20	0.33	1.00	1.00	1.00	1.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	0.14	0.20	0.33	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	0.14	0.20	0.33	2.48	3.39	7.66
К3	0.14	0.20	0.33	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	3.00	0.14	0.20	0.33	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	5.68	10.06	19.66
K4	0.20	0.33	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	1.00	1.00	3.00	6.60	10.99	23.00
K5	0.20	0.33	1.00	1.00	3.00	5.00	0.20	0.33	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	7.40	17.66	31.00
K6	0.11	0.14	0.50	3.00	5.00	7.00	1.00	1.00	3.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	1.00	1.00	1.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	1.00	3.00	5.00	6.91	11.47	20.50
K7	0.14	0.20	0.33	1.00	3.00	5.00	3.00	5.00	7.00	1.00	3.00	5.00	0.20	0.33	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	9.34	21.53	34.33
K8	0.14	0.20	0.33	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	0.20	0.33	1.00	1.00	3.00	5.00	0.20	0.33	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	5.00	6.54	16.86	28.33
K9	0.20	0.33	1.00	3.00	5.00	7.00	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	3.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	1.00	1.00	1.00	7.00	11.66	21.00
	atau jumlah kolom										70.96	138.67	236.49																	

3. Menetukan nilai sintesis *Fuzzy* (*Si*) prioritas seperti pada persamaan

Setelah nilai jumlah baris dan kolom diperoleh seperti pada tabel 4.11, selanjutnya menggunakan persamaan (2.10) sehingga diperoleh nilai sintesis *fuzzy* masing-masing kriteria (*Ski*) dimana i=1, 2, 9 sebagai berikut :

$$SK1 = (19.0000,\, 35.0000,\, 51.0000) \times (\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}) \\ = (0.8003\,\,,\, 0.2524,\, 0.7186) \times (19.0000,\, 35.0000,\, 51.0000) \times (19.0000,\, 35.0000,\, 51.0000) \times (19.0000,\, 35.0000,\, 51.0000) \times (19.0000,\, 51.0000,\, 51.0000) \times (19.0000,\, 51.0000,\, 51.0000) \times (19.00000,\, 51.0000,\, 51.0000) \times (19.00000,\, 51.0000,\, 51.0000) \times (19.00000,\, 51.0000,\, 51.0000) \times (19.00000,\, 51.00000,\, 51.0000,\, 51.0000,\, 51.0000,\, 51.0000,\, 51.00000,\, 51.00000,\, 51.0000,\, 51.0000$$

Pada SK1, menunjukan nilai Sintesis Kriteria 1 pemilihan SMA, dimana anka 19 diambil dari jumlah l pada K1, angka 35 diambil dari jumlah m pada K1 dan angka 51 diambil dari jumlah u pada K1. Selanjutkan dikalikan dengan 1/total u (210,238), jumlah m pada K1 dikalikan dengan jumlah 1/total m (138.67) dan jumlah u pada K1 dikalikan dengan 1/total (70.96). Angka-angka untuk sintesis kriteria yang lain diperoleh dengan cara yang sama. Sehingga akan menghasilkan nilai sintesisi kriteria seperti dibawah ini :

$$SK2 = (2.4857, 3.3998, 7.6666) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0105, 0.2524, 0.1080)$$

$$SK3 = (5.6858, 10.0666, 19.6666) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0240, 0.0726, 0.2771)$$

$$SK4 = (6.6000, 10.9999, 23.0000) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0279, 0.0793, 0.3241)$$

$$SK5 = (7.4000, 17.6666, 31.0000) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0313, 0.1274, 0.4368)$$

$$SK6 = (6.9111, 11.4761, 20.5000) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0292, 0.0828, 0.2889)$$

$$SK7 = (9.3429, 21.5333, 34.3333) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0395, 0.1553, 0.4838)$$

$$SK8 = (6.5429, 16.8666, 28.3333) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0277, 0.1216, 0.3992)$$

$$SK9 = (7.0000, 11.6665, 21.0000) \times \left(\frac{1}{236.4998}, \frac{1}{138.6754}, \frac{1}{70.9685}\right) = (0.0296, 0.0841, 0.2959)$$

Perhitungan nilai sintesis *fuzzy* pemilihan SMA diatas dapat disimpulkan pada tabel 4.12. Tabel tersebut akan menjelaskan lebih rinci hasil yang diperoleh dari masingmasing kriteria.

Tabel 4.12 Kesimpulan Perhitungan Nilai Sintesis Fuzzy (Si) kriteria pemilihan SMA

Kriteria	Si										
Kriteria	l	m	u								
SK1	0.0803	0.2524	0.7186								
SK2	0.0105	0.2524	0.1080								
SK3	0.0240	0.0726	0.2771								
SK4	0.0279	0.0793	0.3241								
SK5	0.0313	0.1274	0.4368								
SK6	0.0292	0.0828	0.2889								
SK7	0.0395	0.1553	0.4838								
`SK8	0.0277	0.1216	0.3992								
SK9	0.0296	0.0841	0.2959								

Pada tabel 4.12 menunjukan kesimpulan perhitungan nilai sintesis *fuzzy* (Si) kriteria pemilihan SMA. Nilai 0.0803 pada SK1 menunjukan hasil perhitungan SK1 untuk *l*, nilai 0.2524 pada SK1 menunjukan hasil perhitungan SK1 untuk *m* dan nilai 0.7186 pada SK1 menunjukan hasil perhitungan SK1 untuk *u*. Angka-angka yang lain diperoleh dengan cara yang sama.

4. Menentukan nilai Vektor (V) dan nilai Ordinat Defuzzifikasi (d')
Pendekatan *fuzzy* diterapkan dalam proses ini yaitu fungsi implikasi minimum (min) *fuzzy*. Setelah dilakukan perbandingan nilai sintesis *fuzzy*, selanjutkan dengan menggunkan persamaan (2.12) dan persamaan (2.13) makan akan diperoleh nilai ordinat *defuzzifikasi* (d') yaitu nilai d' minimum.

Pemilihan SMA

Berdasarkan tabel 4.12 dan persamaan (2.12) dan persamaan (2.13), maka diperoleh vector dan nilai ordinat *defuzzifikasi* dari masing-masing kriteria :

a. Kriteria 1 (K1), nilai vektornya adalah

 $VSK1 \ge V(SK2, SK3, SK4, SK5, SK6, SK7, SK8, SK9)$

Berdasarkan tabel 4.12, nilai vektor SK1 dibandingkan dengan nilai vektor SK2. Nilai $m_1 \ge m_2$ maka nilai VSK1 \ge VSK2 berdasarkan persamaan (2.12) adalah :

 $V(SK1 \ge SK2) = 1$

Sedangkan untuk VSK1 \geq VSK3, VSK1 \geq VSK4, VSK1 \geq VSK5, VSK1 \geq VSK6, VSK1 \geq VSK7, VSK1 \geq VSK8, VSK1 \geq VSK9, memiliki cara yang sama, sehingga hasilnya :

 $V(SK1 \ge SK3) = 1$

 $V(SK1 \ge SK4) = 1$

 $V(SK1 \ge SK5) = 1$

 $V(SK1 \ge SK6) = 1$

 $V(SK1 \ge SK7) = 1$

 $V(SK1 \ge SK8) = 1$

 $V(SK1 \ge SK9) = 1$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK1) = \min(1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1) = 1$$

b. Kriteria 2 (K2), nilai vektornya adalah:

 $VSK2 \ge V(SK1, SK3, SK4, SK5, SK6, SK7, SK8, SK9)$

Berdasarkan tabel 4.12, nilai vektor SK1 dibandingkan dengan nilai vektor SK2. Nilai $m_1 \ge m_2$ maka nilai VSK2 \ge VSK1 berdasarkan persamaan (2.12) adalah :

$$V(SK2 \ge SK1) = 1$$

Sedangkan untuk VSK2 \geq VSK3, VSK2 \geq VSK4, VSK2 \geq VSK5, VSK2 \geq VSK6, VSK2 \geq VSK7, VSK2 \geq VSK8, VSK2 \geq VSK9, memiliki cara yang sama, sehingga hasilnya :

 $V(SK2 \ge SK3) = 1$

 $V(SK2 \ge SK4) = 1$

 $V(SK2 \ge SK5) = 1$

 $V(SK2 \ge SK6) = 1$

 $V(SK2 \ge SK7) = 1$

 $V(SK2 \ge SK8) = 1$

 $V(SK2 \ge SK9) = 1$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK2) = \min(1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1) = 1$$

c. Kriteria 3 (K3), nilai vektornya adalah:

 $VSK3 \ge V(SK1, SK2, SK4, SK5, SK6, SK7, SK8, SK9)$

Berdasarkan table 4.12, nikai vektor SK3 dibandingkan dengan nilai vektor SK1. Karena $m_1 \ge m_3$ dan $u_3 \ge l_1$, maka nilai vektor VSK3 \ge VSK1 berdasarkan persamaan (2.12) adalah :

$$V(SK3 \ge SK1) = \frac{0.0803 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.5211$$

$$V(SK3 \ge SK2) = \frac{0.0106 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.5972$$

$$V(SK3 \ge SK4) = \frac{0.0279 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.0793 - 0.0279)} = 0.9738$$

$$V(SK3 \ge SK5) = \frac{0.0313 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.1274 - 0.0313)} = 0.7118$$

$$V(SK3 \ge SK6) = \frac{0.0292 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.0828 - 0.0292)} = 0.9582$$

$$V(SK3 \ge SK7) = \frac{0.0395 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.1553 - 0.0395)} = 0.7418$$

$$V(SK3 \ge SK8) = \frac{0.0277 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.1216 - 0.0277)} = 0.8357$$

$$V(SK3 \ge SK9) = \frac{0.0296 - 0.2771}{(0.0726 - 0.2771) - (0.0841 - 0.0296)} = 0.9555$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat d' berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK3) = \min(0.5211, 0.5972, 0.9738, 0.7118, 0.9582, 0.7418, 0.8357, 0.9555) = 0.5211$$

d. Kriteria 4 (K4), nilai vektornya adalah

$$V(SK4 \ge SK1) = \frac{0.0803 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.4847$$

$$V(SK4 \ge SK2) = \frac{0.0105 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.6443$$

$$V(SK4 \ge SK3) = 1$$

$$V(SK4 \ge SK5) = \frac{0.0313 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.1274 - 0.0313)} = 0.8589$$

$$V(SK4 \ge SK6) = \frac{0.0292 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.0828 - 0.0292)} = 0.9882$$

$$V(SK4 \ge SK7) = \frac{0.0395 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.1553 - 0.0395)} = 0.7892$$

$$V(SK4 \ge SK8) = \frac{0.0277 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.1216 - 0.0277)} = 0.8751$$

$$V(SK4 \ge SK9) = \frac{0.0296 - 0.3241}{(0.0793 - 0.3241) - (0.0841 - 0.0296)} = 0.9839$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat d' berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK4) = \min(0.4847, 0.6443, 1, 0.8589, 0.9882, 0.7892, 0.8751, 0.9839) = 0.4847$$

e. Kriteria 5 (K5), nilai vektornya adalah:

$$V(SK5 \ge SK1) = \frac{0.0803 - 0.4368}{(0.1274 - 0.4368) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.7403$$

$$V(SK5 \ge SK2) = \frac{0.0105 - 0.4368}{(0.1274 - 0.4368) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.7732$$

$$V(SK5 \ge SK3) = 1$$

$$V(SK5 \ge SK4) = 1$$

$$V(SK5 \ge SK6) = 1$$

$$V(SK5 \ge SK7) = \frac{0.0395 - 0.4368}{(0.1274 - 0.4368) - (0.1553 - 0.0395)} = 0.9343$$

$$V(SK5 \ge SK8) = 1$$

$$V(SK5 \ge SK8) = 1$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK5) = \min(0.7403, 0.7732, 1, 1, 1, 0.9343, 1, 1) = 0.7403$$

f. Kriteria 6 (K6), nilai vektornya adalah:

$$V(SK6 \ge SK1) = \frac{0.0803 - 0.2889}{(0.0828 - 0.2889) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.5515$$

$$V(SK6 \ge SK2) = \frac{0.0105 - 0.2889}{(0.0828 - 0.2889) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.6214$$

$$V(SK6 \ge SK3) = 1$$

$$V(SK6 \ge SK4) = 1$$

$$V(SK6 \ge SK5) = \frac{0.0313 - 0.2889}{(0.0828 - 0.2889) - (0.1274 - 0.0313)} = 0.8521$$

$$V(SK6 \ge SK7) = \frac{0.0395 - 0.2889}{(0.0828 - 0.2889) - (0.1553 - 0.0395)} = 0.7747$$

$$V(SK6 \ge SK8) = \frac{0.0277 - 0.2889}{(0.0828 - 0.2889) - (0.1216 - 0.0277)} = 0.8706$$

$$V(SK6 \ge SK9) = \frac{0.0296 - 0.2889}{(0.0828 - 0.2889) - (0.0841 - 0.0296)} = 0.9950$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK6) = \min(0.5515, 0.6214, 1, 1, 0.8521, 0.7747, 0.8706, 0.9950) = 0.5515$$

g. Kriteria 7 (K7), nilai vektornya adalah:

$$\begin{split} V(SK7 \geq SK1) &= \frac{0.0803 - 0.4838}{(0.1153 - 0.4838) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.8060 \\ V(SK7 \geq SK2) &= \frac{0.0105 - 0.4838}{(0.1153 - 0.4838) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.8279 \\ V(SK7 \geq SK3) &= 1 \\ V(SK7 \geq SK4) &= 1 \\ V(SK7 \geq SK5) &= 1 \\ V(SK7 \geq SK6) &= 1 \\ V(SK7 \geq SK8) &= 1 \end{split}$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK7) = \min(0.8060, 0.8279, 1, 1, 1, 1, 1, 1) = 0.8060$$

h. Kriteria 8 (K8), nilai vektornya adalah:

 $V(SK7 \ge SK9) = 1$

$$V(SK8 \ge SK1) = \frac{0.0803 - 0.3992}{(0.1216 - 0.3992) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.7091$$

$$V(SK8 \ge SK2) = \frac{0.0105 - 0.3992}{(0.1216 - 0.3992) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.7482$$

$$V(SK8 \ge SK3) = 1$$

$$V(SK8 \ge SK4) = 1$$

$$V(SK8 \ge SK5) = \frac{0.0313 - 0.3992}{(0.1216 - 0.3992) - (0.1274 - 0.0313)} = 0.9844$$

$$V(SK8 \ge SK6) = 1$$

$$V(SK8 \ge SK7) = \frac{0.0395 - 0.3992}{(0.1216 - 0.3992) - (0.1553 - 0.0395)} = 0.9433$$

$$V(SK8 \ge SK9) = 1$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK8) = \min(0.7091, 0.7482, 1, 1, 0.9844, 1, 0.9433, 1) = 0.7091$$

i. Kriteria 9 (K9), nilai vektornya adalah:

$$V(SK9 \ge SK1) = \frac{0.0803 - 0.2959}{(0.0841 - 0.2959) - (0.2524 - 0.0803)} = 0.5616$$

$$V(SK9 \ge SK2) = \frac{0.0105 - 0.2959}{(0.0841 - 0.2959) - (0.2524 - 0.0105)} = 0.6290$$

$$V(SK9 \ge SK3) = 1$$

$$V(SK9 \ge SK4) = 1$$

$$V(SK9 \ge SK5) = \frac{0.0313 - 0.2959}{(0.0841 - 0.2959) - (0.1274 - 0.0313)} = 0.8593$$

$$V(SK9 \ge SK6) = 1$$

$$V(SK9 \ge SK7) = \frac{0.0395 - 0.2959}{(0.0841 - 0.2959) - (0.1553 - 0.0395)} = 0.7826$$

$$V(SK9 \ge SK8) = \frac{0.0277 - 0.2959}{(0.0841 - 0.2959) - (0.1216 - 0.0277)} = 0.8773$$

Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ordinat *d'* berdasarkan persamaan (2.14) sebagai berikut :

$$d'(VSK9) = \min(0.5616, 0.6290, 1, 1, 0.8593, 1, 0.7826, 0.8773) = 0.5616$$

Berdasarkan nilai ordinat K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8, dan K9 maka nilai bobot vektor pemilihan SMA dapat ditentukan sesuai persamaan (2.15) sebagai berikut :

$$W' = 1, 1, 0.5211, 0.4847, 0.7403, 0.5515, 0.8060, 0.7091, 0.5616$$

5. Normalisasi Nilai Bobot Vektor (W)

Normalisasi nilai bobot vektor diperoleh persamaan (2.16), yaitu tiap elemen bobot vektor dibagi dengan jumlah bobot vektor itu sendiri. Dimana jumlah bobot yang telah dinormalisasi akan bernilai 1. Normalisasi nilai bobot vektor *fuzzy* kriteria sama dengan nilai bobot global (GW).

Normalisasinya adalah:

$$\begin{aligned} \mathrm{GW}_{g\,1} &= \frac{1}{1 + 1 + \ 0.5211 + 0.4847 + 0.7403 + 0.5515 + 0.8060 + \ 0.7091 + 0.5616} = 0.1569 \\ \mathrm{GW}_{g\,2} &= \frac{1}{1 + 1 + \ 0.5211 + 0.4847 + 0.7403 + 0.5515 + 0.8060 + \ 0.7091 + 0.5616} = 0.1569 \\ \mathrm{GW}_{g\,3} &= \frac{0.5211}{1 + 1 + \ 0.5211 + 0.4847 + 0.7403 + 0.5515 + 0.8060 + \ 0.7091 + 0.5616} = 0.0818 \\ \mathrm{GW}_{g\,4} &= \frac{0.4847}{1 + 1 + \ 0.5211 + 0.4847 + 0.7403 + 0.5515 + 0.8060 + \ 0.7091 + 0.5616} = 0.0760 \\ \mathrm{GW}_{g\,5} &= \frac{0.7403}{1 + 1 + \ 0.5211 + 0.4847 + 0.7403 + 0.5515 + 0.8060 + \ 0.7091 + 0.5616} = 0.1161 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathrm{GW}_{g6} &= \frac{0.5515}{1+1+0.5211+0.4847+0.7403+0.5515+0.8060+0.7091+0.5616} = 0.0865 \\ \mathrm{GW}_{g7} &= \frac{0.8060}{1+1+0.5211+0.4847+0.7403+0.5515+0.8060+0.7091+0.5616} = 0.1265 \\ \mathrm{GW}_{g8} &= \frac{0.7091}{1+1+0.5211+0.4847+0.7403+0.5515+0.8060+0.7091+0.5616} = 0.1112 \\ \mathrm{GW}_{g9} &= \frac{0.5616}{1+1+0.5211+0.4847+0.7403+0.5515+0.8060+0.7091+0.5616} = 0.0881 \end{aligned}$$

Perangkingan bobot global kriteria pemilihan SMA yang peroleh dapat dilihat pada table 4.13 Bobot global kriteria 1 sampai kriteria 9 inilah yang selanjutnya akan digunakan untuk perhitunag tiap alternetif.

Tabel 4.13 Perengkingan Bobot Global Kriteria Pemilihan SMA

Kriteria	Keterangan	Bobot Global (GW)	Rangking		
K1	Prestasi Akademik	0.1569	1		
K2	Prestasi Non-akademik	0.1569	2		
K7	Kelengkapan Sarana	0.1264	3		
K5	Tingkat Kenyamanan	0.1161	4		
K8	Kelengkaparan Prasana	0.1112	5		
К9	Biaya Sekolah	0.0881	6		
K6	Sarana Transportasi	0.0865	7		
К3	Lokasi Strategis	0.0818	8		
K4	Tingkat Keamanan	0.0760	9		

6. Perhitungan Rasio Konsistensi

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan bahwa nilai consistency ratio $(CR) \le 1$. Jika nilai consistency ratio (CR) lebih dari 0.1 maka matriks perbandingan akan dilakukan perbaikan dengan melakukan perhitungan ulang. Pengujian consistency ratio (CR) dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Menghitung nilai eigen maksimum (λ maks)

Untuk dapat menghitung nilai eigen maksimum yang dibutuhkan yaitu hasil penjumlahan (bobot sintesis/bobot global). Bobot sintesis dapat diperoleh dari tabel 4.12 sedangkan bobot global 4.13. Pada bobot sintesis

masih terdiri dari 3 skala *fuzzy*, sehingga terlebih dahulu dihitung masingmasing bobot sintesis perkriteria, seperti berikut :

$$K_{i} = \left(\frac{bobot\ sintesis\ l_{i}}{GW_{1}} + \frac{bobot\ sintesis\ m_{i}}{GW_{1}} + \frac{bobot\ sintesis\ u_{i}}{GW_{1}}\right)/3$$

$$K1 = \left(\frac{0.0803}{0.1569} + \frac{0.2524}{0.1569} + \frac{0.7186}{0.1569}\right)/3 = 2.2335$$

Untuk nilai K2 sampai K9 juga diperoleh dengan cara yang sama, sehingga menghasilkan seperti pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Pembagian Bobot Sintesis dengan Bobot Global

Kriteria	Si/GW
K1	2.2335
K2	0.7813
К3	1.5228
K4	1.8917
K5	1.7097
K6	1.5449
K7	1.7895
K8	1.6322
К9	1.5495
Total	13.6551

Jumlah (total dari nilai Si/GW) = 13.6551n (jumlah kriteria) = 9 λ maks (jumlah/n) = 1.5172

- Menentukan nilai Indeks Konsistensi (CI)

Berdasarkan persamaan (2.1), maka hasilnya adalah :

$$CI = \frac{\lambda \text{ maks - n}}{n-1} = \frac{1.5172 - 9}{9 - 1} = -0.9353$$

- Rasio Konsisten (CR)

Berdasarkan rumus CR pada persamaan (2.2) dan daftar Indeks Ratio Konsistensi (IR) pada tabel 2.2, maka nilai CR dapat ditentukan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{IR_9} = \frac{0.9353}{1.45} = -0.6450$$

Nilai $CR \le 0.1$, maka rasio konsistensi dari perhitungam tersebut dapat diterima.

Proses selanjutnya yaitu proses penyelesaian perhitungan Fuzzy AHP alternatif pemilihan SMA di kota Kendari, menggunkan cara yang sama seperti proses perhitungan kriteria. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

- 7. Membuat matriks perbandingan berpasangan alternatif untuk skala TFN seperti pada tabel 2.4. Matriks perbandingan berpasangan alternative *per* kriteria terlampir
- 8. Menentukan nilai sintesis *Fuzzy* prioritas alternatif

Setelah nilai jumlah baris dan kolom diperoleh seperti pada tabel 4.15 selanjutnya menetukan nilai sintesis Fuzzy masing-masing per krieteria (S_{Ai}) dimana Ai = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9, sebagai berikut :

Kriteria 1

$$SA1 = 28.200, 42.33, 57.00 \times \left(\frac{1}{256.27}, \frac{1}{180.01}, \frac{1}{104.86}\right) = 0.1063, 0.2352, 0.5436$$

Dengan melakukan cara yang sama pada SA1, menunjukan nilai sintesis alternative 1 (A1) pada kriteria 1. Untuk SA2 sampai SA9 dilakukan dengan cara yang sama. Sehingga akan menghasilkan perhitungan nilai sintesis *fuzzy* untuk 9 alternatif pada kriteria 1 seperti pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Nilai Sintesis Fuzzy (Si) Alternatif untuk kriteria 1

K1	Si									
K1	l	m	u							
A1	0.1063	0.2352	0.5436							
A2	0.0727	0.1744	0.4164							
A3	0.0210	0.0768	0.2168							
A4	0.1169	0.2611	0.6008							
A5	0.0182	0.0626	0.1812							

A6	0.0148	0.0468	0.1392
A7	0.0149	0.0471	0.1405
A8	0.0090	0.0178	0.0655
A9	0.0214	0.0781	0.2257

Tabel di atas menjelaskan hasil kesimpulan nilai sintesis fuzzy untuk kriteria 1. Nilai sintesis fuzzy untuk kriteria 2 sampai kriteria 9 terlampir pada tabel..

- 9. Menetukan nilai vektor (V) dan nilai ordinat defuzzifikasi (d') alternative Proses ini sama seperti sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.15 dan persamaan 2.12 dan persamaan 2.13, maka diperoleh nilai vektor dan nilai ordinat defuzzifikasi dari masing-masing alternatif untuk kriteria 1:
- a. Alternatif 1 (A1), nilai vektronya adalah :

$$VSA1 \ge V(SA2, SA3, SA4, SA5, SA6, SA7, SA8, SA9)$$

Berdasarkan tabel ..., nilai vektor SA1 dibandignkan dengan vektor SA2. Nilai $m_1 \ge m_2$, maka nilai berdasarkan persamaan (2.12) adalah : $V(SA1 \ge SA2) = 1$.

Sedangkan untuk nilai VSA1 \geq VSA2 , VSA1 \geq VSA3, VSA1 \geq VSA5, VSA1 \geq VSA6, VSA1 \geq VSA7, VSA1 \geq VSA8 dan VSA1 \geq VSA9 memiliki perhitungan dengan cara yang sama namun VSA1 \geq VSA4 memiliki nilai $m_4 \geq m_1$ dan nilai $u_1 \geq l_4$ sehingga hasilnya adalah :

$$V(SA1 \ge SA3) = 1$$

$$V(SA1 \ge SA4) = \frac{0.1169 - 0.5436}{(0.2352 - 0.5436) - 0.2611 - 0.1169)} = 0.9428$$

$$V(SA1 \ge SA5) = 1$$

$$V(SA1 \ge SA6) = 1$$

$$V(SA1 \ge SA7) = 1$$

$$V(SA1 > SA8) = 1$$

$$V(SA1 \ge SA9) = 1$$

Berdasarkan persamaan (2.14) maka diperoleh nilai ordinat d' sebagai berikut :

$$d'(VSA1) = \min(1, 1, 0.9428, 1, 1, 1, 1, 1) = 0.9428$$

Berdasarkan nilai ordinat A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8 dan A9, maka nilai bobot vektor *alternative* untuk Kriteria 1 dapat ditentukan sesuai persamaan (2.15) sebagai berikut :

W' = (0.9428, 0.7755, 0.3515, 1.0000, 0.2477, 0.0854, 0.0993, 0, 0.3728)

10. Normalisasi Nilai Bobot Vektor (W) Alternatif

Normalisasi nilai bobot vektor diperoleh dengan membagikan tiap elemen bobot vektir alternative dengan jumlah bobot vektor alternatif itu sendiri. Normalisasi nilai bobot vektor *fuzzy* alternatif sama dengan nilai *score* alternatif dan dihitung untuk masing-masing kriteria.

Kriteria 1

Normalisasinya adalah, sebagai berikut:

 $Score_{A1}$

$$= \frac{0.9428}{(0.9428 + 0.7755 + 0.3515 + 1.000 + 0.2447 + 0.0854 + 0.0993 + 0 + 0.3728)}$$
$$= 0.2437$$

Proses perhitungan yang sama juga dilakukan untuk untuk score bobot alternatif selanjutnya. Hasil akhir score alternatif pada kriteria 1, yaitu :

 $W_{K1} = (0.2434, 0.2004, 0.0907, 0.2584, 0.0632, 0.0220, 0.0256,b 0.0000, 0.0963)$

Alternatif 2 sampai alternative 9 memiliki cara perhitungan yang sama. Hasilnya adalah :

Score alternatif pada kriteria 2:

 $W_{K2} = (0.1978, 0.1528, 0.0624, 0.2202, 0.0573, 0.0336, 0.0485, 0.0072, 0.2202)$

Score alternatif pada kriteria 3:

 $W_{K3} = (0.2377, 0.0387, 0.0000, 0.2508, 0.1268, 0.0231, 0.0218, 0.0730, 0.2279)$

Score alternatif pada kriteria 4:

 $W_{K4} = (0.2165, 0.1142, 0.0000, 0.2352, 0.1198, 0.0678, 0.0650, 0.0312, 0.1501)$

Score alternatif pada kriteria 5:

 $W_{K5} = (0.0363, 0.1515, 0.3221, 0.0841, 0.1017, 0.1570, 0.1397, 0.1239, 0.0418)$

Score alternatif pada kriteria 6:

 $W_{K6} = (0.2520, 0.0182, 0.000, 0.2677, 0.1197, 0.0372, 0.0569, 0.0129, 0.2352)$

Score alternatif pada kriteria 7 :

 $W_{K7} = (0.3273, 0.0087, 0.0000, 0.2802, 0.0128, 0.0205, 0.0472, 0.1046, 0.1986)$

Score alternatif pada kriteria 8:

 $W_{K8} = (0.2405, 0.1630, 0.000, 0.2501, 0.1219, 0.0497, 0.0156, 0.0341, 0.1249)$

Score alternatif pada kriteria 9:

 $W_{K9} = (0.0000, 0.1073, 0.1515, 0.0806, 0.1168, 0.1459, 0.1344, 0.1344, 0.1292)$

Bobot ini akan digunakan untuk perhitungan tiap alternatif, dimana *score* tiap alternatif per kriteria akan dikanan dengan bobot global kriteria 1 sampai kriteria 9 sehingga akan menghasilkan bobot alternatif pemilihan SMA seperti pada tabel 4.16 Hasil perkalian ini merupakan bobot akhir alternatif tiap kriteria selanjutnya ditotal dan diranking untuk membuat prioritas alternative pemilihan SMA Negeri di Kota kendari.

Universitas Bakrie

Tabel 4.16 Bobot alternatif pemilihan SMA Negeri di Kota Kendari

kriteria	GW	А	1	А	2	А	.3	А	4	А	5	А	6	А	.7	А	8	А	9
Killella	GW	score	xGW																
K1	2.2335	0.2434	0.5436	0.2003	0.4474	0.0907	0.2026	0.2583	0.5769	0.0631	0.1409	0.0220	0.0491	0.0256	0.0572	0.0000	0.0000	0.0963	0.2151
K2	0.7813	0.1978	0.1545	0.1528	0.1194	0.0624	0.0488	0.2202	0.1720	0.0573	0.0448	0.0336	0.0263	0.0485	0.0379	0.0072	0.0056	0.2202	0.1720
К3	1.5228	0.2377	0.3620	0.0387	0.0589	0.0000	0.0000	0.2508	0.3819	0.1268	0.1931	0.0231	0.0352	0.0218	0.0332	0.0730	0.1112	0.2279	0.3470
K4	1.8917	0.2165	0.4096	0.1142	0.2160	0.0000	0.0000	0.2352	0.4449	0.1198	0.2266	0.0678	0.1283	0.0650	0.1230	0.0312	0.0590	0.1501	0.2839
K5	1.7097	0.0363	0.0621	0.1515	0.2590	0.3221	0.5507	0.0841	0.1438	0.1017	0.1739	0.1570	0.2684	0.1397	0.2388	0.1239	0.2118	0.0418	0.0715
К6	1.5449	0.2520	0.3893	0.0182	0.0281	0.0000	0.0000	0.2677	0.4136	0.1197	0.1849	0.0372	0.0575	0.0569	0.0879	0.0129	0.0199	0.2352	0.3634
K7	1.7895	0.3273	0.5857	0.0087	0.0156	0.0000	0.0000	0.2802	0.5014	0.0128	0.0229	0.0205	0.0367	0.0472	0.0845	0.1046	0.1872	0.1986	0.3554
K8	1.6322	0.2405	0.3925	0.1630	0.2660	0.0000	0.0000	0.2501	0.4082	0.1219	0.1990	0.0497	0.0811	0.0156	0.0255	0.0341	0.0557	0.1249	0.2039
К9	1.5495	0.0000	0.0000	0.1073	0.1663	0.1515	0.2347	0.0806	0.1249	0.1168	0.1810	0.1459	0.2261	0.1344	0.2083	0.1344	0.2083	0.1292	0.2002
То	tal	2.89	993	1.5	767	1.0	368	3.10	677	1.30	571	0.90	086	0.89	962	0.8	587	2.2	124

Pada tabel 4.16 merupakan perkalian bobot kriteria pemilihan SMA dengan bobot alternative tiap kriteria. Angka 0.2434 pada *score* kriteria 1 (K1) untuk alternative 1 (A1) dikalikan dengan bobot kriteria 1 (2.2335) sehingga menghasilkan perkalian bobot (xGW) 0.5436. angka 0.1978 pada *score* kriteria 2 (K2) untuk alternatif 1 (A1) dikalikan dengan bobot kriteria 2 (0.7813) sehingga menghasilkam perkalian bobot (xGW) 0.1545. Angka yang lain diperoleh dengan cara yang sama sehingga nantinya akan memperoleh bobot alternatif untuk tiap kriteria. Kesimpulan dari perkalian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Perengkingan bobot pemilihan SMA

RANK	Alternatif	Bobot
1	A4	3.1677
2	A1	2.8993
3	A9	2.2124
4	A2	1.5767
5	A5	1.3517
6	A3	1.0368
7	A6	0.9086
8	A7	0.8962
9	A8	0.8587

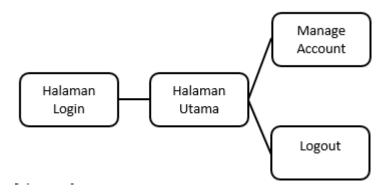
Pada tabel 4.17, alternatif 4 (A4) mendapatkan total bobot tertinggi yaitu 3.1677 sehingga menduduki rangkin 1. Alternatif 1 (A1) mendapatkan total bobot 2.8993 sehingga menduduki peringkat 2. A9 dengan bobot 2.2124 menduduki pringkat 3 dan seterusnya sama seperti tabel di atas. Perangkingan bobot alternatif inilah yang menjadi acuan siswa SMP yang akan memasuki SMA untuk memilih SMA sesuai keinginan siswa.

4.4 Perancangan Subsistem Antarmuka

Perancangan Subsistem antarmuka berfungsi untuk memudahkan dalam pembuatan suatu sistem. Oleh karena itu sistem membuat perancangan antarmuka untuk mengambarkan sistem yang sebenarnya. Perancangan antar muka meliputi perancangan struktur menu dan perancangan tampilan pada tampilan *user*.

4.1.1 Perancangan antarmuka admin

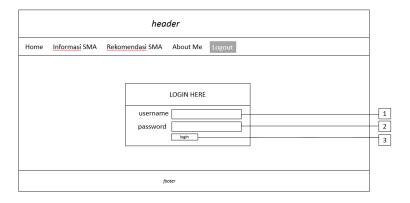
Halaman admin merupakan halaman khusus untuk admin. Pada sistem ini halaman admin terdiri dari halaman login, halaman utama, halaman *manage account*, *view record* dan logout. *Site Map* untuk halaman admin seperti gambar 4.18.



Gambar 4.4 Site Map Halaman Admin

a. Halaman *login*

Halaman *login* dalam sistem ini hanya bisa diakses oleh admin. Fungsi login adalah agar admin dapat masuk dan mengakses akunnya setelah dilakukan validasi kecocokan data dengan *username* dan *password*.



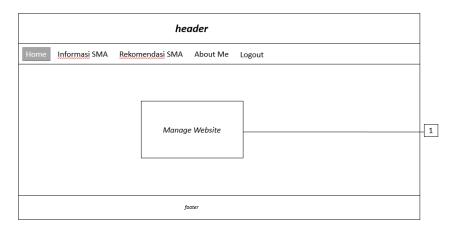
Gambar 4.5 Halaman *Login*

Keterangan:

- 1. Field untuk input username
- 2. Field untuk password
- 3. Tombol untuk submit *login*

b. Halaman utama admin

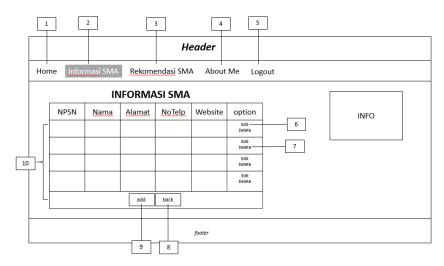
Halaman ini merupakan halaman web yang dapat diakses oleh admin. Halaman ini berfungsi agar admin dapat *manage web* (menambahkan data, mengubah data dan menghapus data)



Gambar 4.6 Halaman Utama Admin

c. Halaman Manage Website

Halaman ini merupakan halaman yang hanya dimiliki oleh admin. Di halaman ini admin berfungsi *manage website*. Adapaun fungsi *manage website* yaitu menambah, menghapus dan mengedit data yang ada dalam website.



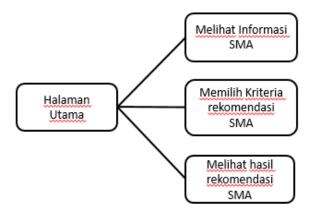
Gambar 4.7 Halaman Manage Website

Keterangan:

- 1. Field untuk memasuki halaman utama
- 2 Field utnuk memasuki halaman informasi SMA
- 3 Field untuk memasuki halaman untuk memilih rekomendasi SMA
- 4. Field untuk memasuki halaman about me
- 5. Field untuk memasuki halaman logout/login
- 6. button untuk mengubah data
- 7. button untuk mengedit data
- 8. button untuk kembali ke menu informasi SMA
- 9. button untuk menambah informasi SMA
- 10. tabel untuk menampilkan seluruh informasi SMA

4.1.2 Perancangan antarmuka user

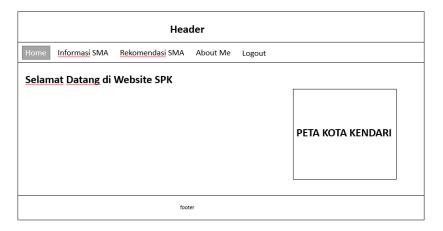
Perancangan antar muka *user* yaitu gambaran halaman yang digunakan *user* untuk mengakses halaman website. Halaman *user* terdiri dari halaman utama, halaman informasi SMA, halaman kriteria rekomendasi SMA dan halaman hasil rekomendasi SMA.



Gambar 4.8 Site Map Halaman User

4.2 Halaman Utama *User*

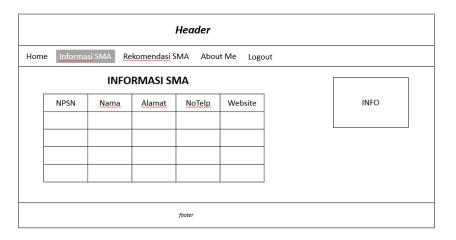
Halaman utama user berisi informasi tentang website dan gambaran mengenai peta kota kendari.



Gambar 4.9 Halaman Utama User

4.3 Halaman Informasi SMA

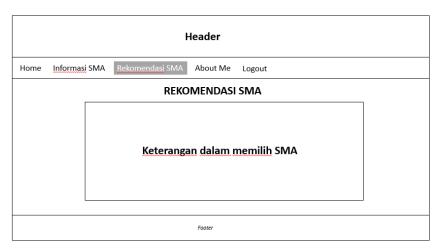
Halaman informasi SMA terdapat tabel yang menjelaskan keterangan SMA yang berada di kota Kendari. Tabel tersebut berisi NPSN, Nama Sekolah, Alamat Sekolah, Nomor Telepon sekolah dan *link website* sebagai tambahan informasi masingmasing SMA. Halaman informasi SMA juga terdapat kolom info yang berfungsi sebagai tambahan informasi SMA secara menyeluruh.



Gambar 4.10 Halaman Informasi SMA

4.4 Halaman Kriteria Rekomendasi SMA

Memilih kriteria rekomendasi SMA memiliki dua halaman yaitu halaman yang berisi tentang keterangan dalam memilih SMA dan halaman untuk memilih kriteria prioritas utama.



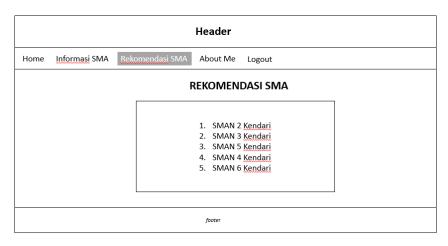
Gambar 4.11 Halaman Keterangan dalam memilih SMA



Gambar 4.12 Halaman Pemilihan Kriteria SMA

Pada gambar 4.12 merupakan halaman pemilihan kriteria SMA. Dalam halaman ini *user* diwajibkan memilih kriteria sesuai dengan prioritas masing-masing *user*. Setiap kriteria wajib dipilih dan angkanya tidak boleh *double*.

4.5 Halaman Hasil rekomendasi SMA



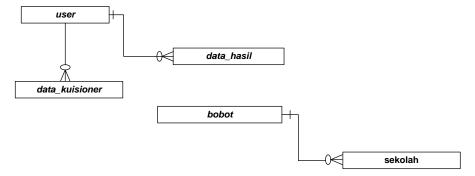
Gambar 4.13 Halaman Hasil Rekomendasi SMA

Halaman ini mengambarkan hasil rekomendasi SMA sesuai dengan pemilihan kriteria yang menjadi prioritas utama. Halaman ini merupakan hasil akhir dan merupakan rekomendasi dalam memilih SMA. Hasil ini diharapkan dapat membantu *user* yang merupakan siswa SMP yang akan memasuki SMA dalam memilih SMA yang tepat.

4.5 Perancangan Database

4.5.1. Conceptual Database

Tahap ini merupakan membangun proses suatu model berdasarkan informasi yang digunakan. Pada SPK pemilihan SMA ada beberapa relasi yang terjadi.



Gambar 4.14 Conceptual Database SPK Pemilihan SMA

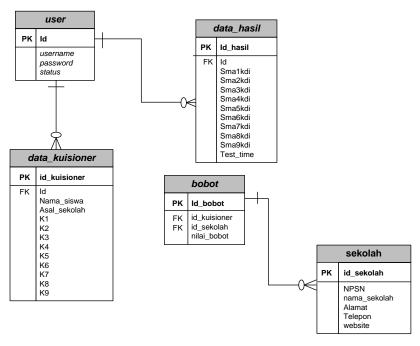
Gambar di atas menjelaskan perancangan *conceptual database* dari sistem dan tabel 4.18 merupakan deskripsi dari masing-masing entities.

Entity Name	Descripstion
User	Tabel ini berfungsi untuk menyimpan data user
data_kuisioner	Tabel ini berfungsi untuk menyimpan hasil jawaban dari <i>user</i> yang melakukan tes
Bobot	Digunakan untuk menyimpan hasil perhitungan data bobot analytical hierarchy process
data_hasil	Digunakan untuk menyimpan data hasil tes <i>user</i>
Sekolah	Tabel ini digunakan untuk menyimpan data SMA

Tabel 4.18 Deskripsi Entitas SPK pemilihan SMA

4.5.2. Logical Database

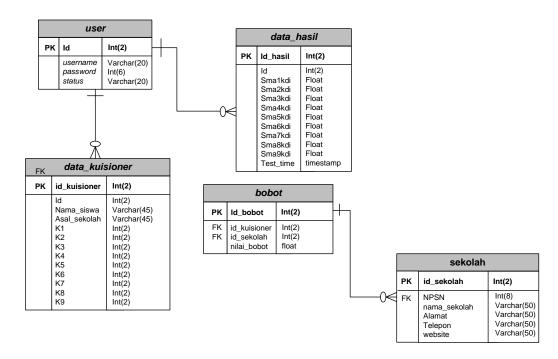
Pada tahap ini, informasi yang digunakan di jelaskan lebih spesifik.



Gambar 4.15 Logical Database

4.5.3 Physical Database

Physical Database merupakan proses untuk menghasilkan gambaran dari implementasi basis data di tempat penyimpanan, menjelaskan entitas, relasi, *Primery Key, Foreign Key, type* dan *length* data



Gambar 4.16 Physical Database

4.6 Perancangan Perangkat Lunak

Perancangan perangkat lunak merupakan langkah awal dalam pengembangan suatu sistem. Rancangan perangkat lunak menggambarkan hasil analisa *requirement* ke dalam bentuk symbol/gambar yang lebih detail agar mudah dipahami oleh semua pihak termasuk *user* dan *programmer*.

Use Case Diagram Sistem Lihat Menu login logout <<include>> <<include> <<include>> Lihat Informasi Manage Sekolah Website <<extend> <<include>> admin tambah edit User hapus Pilih kriteria sesuai prioritas utama <<include>> Hitung <<include>> Perhitungan FAHP <<include>> Lihat Hasil

4.6.1 Use Case Diagram

Gambar 4.17 Use Case Diagram Sistem

Use case Diagram pada gambar 4.17 menjelaskan fungsi-fungsi yang ada pada sistem dan siapa saja yang bisa mengoperasikan sistem tersebut.

Use Case Name	Login			
Use Case ID	1			
Actor	Admin	Admin		
Description	Use case ini menggambarkan kegiatan login kedalam sistem SPK dalam memilih SMA			
Pre-Condition	Admin, membuka web SPK dalam Memilih SMA			
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat masuk kedalam web SPK dalam Memilih SMA			
Typical of events	Actor Action	System Response		

Tabel 4.19 Deskripsi Use Case Login

	1. Membuka Web	
	2. Login	
	3. Input username dan	4. Cek <i>username</i> dan
	password.	password
		5. Menampilkan menu utama
Alternate Course	3. Jika username dan pass	sword salah, maka Admin, harus
	input username dan password kembali.	
Post-Condition	Web menampilkan menu utama.	

Tabel 4.20 Deskripsi *Use Case* Lihat Menu

Use Case Name	Lihat Menu		
Use Case ID	2		
Actor	User		
Description	Use case ini menggar	nbarkan tampilan menu pada	
	website SPK dalam mem	nilih SMA	
Pre-Condition	Admin, <i>User</i> membuka v	web SPK dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan aş	gar <i>actor</i> dapat melihat tampilan	
	menu apa saja yang berad	menu apa saja yang berada di dalam SPK dalam Memilih	
	SMA		
Typical of events	Actor Action	System Response	
	1. Membuka Web		
	2. Memilih Menu	3. Menampilkan Halaman	
		Menu	
Alternate Course	-	•	
Post-Condition	Web menampilkan menu	ı utama.	

Tabel 4.21 Deskripsi *Use Case* Lihat Informasi SMA

Use Case Name	Lihat Informasi SMA		
Use Case ID	3		
Actor	Admin, User		
Description	Use case ini menggamba	arkan tampilan menu Informasi	
	SMA		
Pre-Condition	User membuka web SPK	dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat melihat informasi		
	SMA di dalam web SPK dalam Memilih SMA		
Typical of events	Actor Action System Response		
	1. Membuka Web		
	1.Pilih menu Informasi	2. Menampilkan halaman	
	SMA	informasi SMA	
Alternate Course	-		
Post-Condition	Web menampilkan menu	utama.	

Tabel 4.22 Deskripsi *Use Case* Kriteria sesuai Prioritas Utama

Use Case Name	Kriteria sesuai prioritas utama			
Use Case ID	4	4		
Actor	User			
Description	Use case ini menggambarkan tampilan menu Pemilihan Krtieria SPK dalam memilih SMA			
Pre-Condition	User membuka web SPK dalam Memilih SMA			
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat mengisi kriteria sesuai prioritas secara berurutan dalam web SPK dalam Memilih SMA			
Typical of events	Actor Action	System Response		
	1. Membuka Web			

	2.Pilih	menu	5	Menampilkan halaman
	Rekomendasi	SMA		Kriteria pemilihan SMA
				terbaik
Alternate Course	-			
Post-Condition	Web menampilka	an menu	utar	na.

Tabel 4.23 Deskripsi *Use Case* Perhitungan *Fuzzy* AHP

Use Case Name	Perhitungan Fuzzy AHP		
Use Case ID	5		
Actor	User		
Description	Use Case ini menggamba	arkan proses perhitungan FAHP	
	setelah <i>user</i> mengisi tabe	l pemilihan kriteria	
Pre-Condition	User membuka web SPK	dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan	oleh sistem dalam perhitungan	
	Fuzzy AHP untuk mengh	asilkan rekomendasi SMA bagi	
	siswa SMP yang akan me	emasuki SMA	
Typical of events	Actor Action	System Response	
	1. Membuka Web		
	2. Pilih menu	3. Menampilkan halaman	
	Rekomendasi SMA	Kriteria pemilihan SMA	
		terbaik	
	6 Memasukan nilai		
	kriteria sesuai		
	prioritas utama <i>User</i>		
	7 Submit	8 Menjalankan function	
		hitung_bobot()	
		9 Menampilkan halaman	
		hasil rekomendasi SMA	
Alternate Course	-		

Tabel 4.24 Deskripsi *Use Case* Lihat Hasil

Use Case Name	Lihat Hasil		
Use Case ID	6		
Actor	User		
Description	Use Case menampilkan halaman yang berisi hasil rekomendasi SMA		
Pre-Condition	User membuka web SPK	dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan agar user dapat melihat hasil rekomendasi SMA		
Typical of events	Actor Action	System Response	
	1. Membuka Web		
	2. Pilih menu	3. Menampilkan halaman	
	Rekomendasi SMA	Kriteria pemilihan SMA	
		terbaik	
	1. Memasukan		
	nilai kriteria		
	sesuai prioritas		
	utama <i>User</i>		
	2. Submit	3. Menjalankan <i>function</i>	
		hitung_bobot()	
		4. Menampilkan halaman	
		hasil rekomendasi SMA	
Alternate Course	-		
Post-Condition	Web menampilkan hasil rekomendasi SMA		

Tabel 4.25 Deskripsi *Use Case Manage Website*

Use Case Name	Manage Website		
Use Case ID	7		
Actor	Admin		
Description	Use Case ini menggar	mbarkan bahwa admin dapat	
	memanage website		
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan	agar admin dapat memanage	
	website sesuai dengan permintaan		
Typical of events	Actor Action	System Response	
	1. Membuka Web		
	2. Login		
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan	
	password.	password	
		5. Menampilkan Menu Utama	
Alternate Course	Jika <i>usename</i> dan <i>password</i> salah, maka Admin harus		
	input username dan password kembali		
Post-Condition	Web menampilkan halam	nan SPK dalam memilih SMA	

Tabel 4.26 Deskrispsi *Use Case* Login

Use Case Name	Manage Website		
Use Case ID	8		
Actor	Admin		
Description	Use Case ini menggambarkan admin melakukan login		
	kedalam sistem website		
Pre-Condition	admin membuka web SPK dalam Memilih SMA		
Trigger	Use case ini dilakukan agar admin dapat masuk ke dalam		
	web SPK dalam memilih SMA		
Typical of events	Actor Action	System Response	

	1. Membuka Web				
	2. Login				
	3. Input username dan	4. Cek <i>username</i> dan			
	password.	password			
		5. Menampilkan Menu Utama			
Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus				
	nput username dan password kembali				
Post-Condition	Web menampilkan halaman SPK dalam memilih SMA				

Tabel 4.27 Deskripsi *Use Case* Tambah Data

Use Case Name	Tambah Data				
Use Case ID	9				
Actor	Admin				
Description	Use Case ini mengg	ambarkan admin melakukan			
	tambahan data yang di	ibutuhkan ataupun data yang			
	update				
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA			
Trigger	Use case ini dilakukan agar admin dapat menambahkan				
	data yang bersangkutan				
Typical of events	Actor Action System Response				
	1. Membuka Web				
	2. Login				
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan			
	password.	password			
		5. Menampilkan Menu Utama			
	6. Memilih menu	7. Menampilkan Halaman			
	informasi SMA	Informasi SMA			
	8. Klik button "add"	9. Menampilkan <i>form</i> tambah			
		informasi SMA			

	10. Input data informasi			
	sekolah			
	11. Klik "save"	12. Menampilkan data		
		informasi SMA		
Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus			
	input username dan password kembali			
Post-Condition	Web menampilkan halam	an SPK dalam memilih SMA		

Tabel 4.28 Deskripsi *Use Case* Ubah Data

Use Case Name	Tambah Ubah Data				
Use Case ID	10				
Actor	Admin				
Description	Use Case ini menggamb	parkan admin dapat mengubah			
	data yang dibutuhkan ata	upun data yang <i>update</i>			
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA			
Trigger	Use case ini dilakukan ag	gar admin dapat mengubah data			
	yang bersangkutan				
Typical of events	Actor Action System Response				
	1. Membuka Web				
	2. Login				
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan			
	password.	password			
		5. Menampilkan Menu Utama			
	6. Memilih menu	7. Menampilkan Halaman			
	informasi SMA	Informasi SMA			
	8. Klik button "edit"	9. Menampilkan form ubah			
		data			
	10. Input data				
	11. Klik "save"	12. Menampilkan data baru			

Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus
	input username dan password kembali
Post-Condition	Web menampilkan halaman SPK dalam memilih SMA

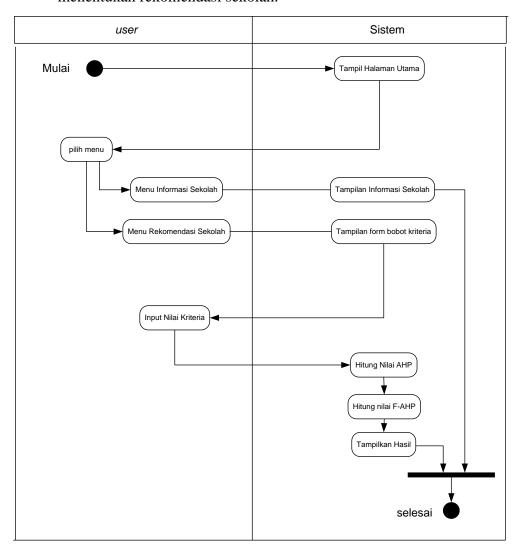
Tabel 4.29 Deskripsi *Use Case* Hapus Data

Use Case Name	Tambah Ubah Data			
Use Case ID	11			
Actor	Admin			
Description	Use Case ini menggaml	oarkan admin dapat mengapus		
	data yang dibutuhkan ata	upun data yang <i>update</i>		
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA		
Trigger	Use case ini dilakukan ag	ar admin dapat menghapus data		
	yang bersangkutan			
Typical of events	Actor Action	System Response		
	1. Membuka Web			
	2. Login			
	3. Input username dan 4. Cek username dan			
	password. password			
	5. Menampilkan Menu Utama			
	6. Memilih menu	7. Menampilkan Halaman		
	informasi SMA	Informasi SMA		
	8. Klik button "delete"	9. Menampilkan form hapus		
	data			
	11. Klik "save" 12. Menampilkan data baru			
Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus			
	input username dan password kembali			
Post-Condition	Web menampilkan halam	nan SPK dalam memilih SMA		

4.6.2 Activity Diagram

a. Acitivity Diagram User

Pada gambar di bawah ini menjelaskan alur user dengan sistem dalam menentukan rekomendasi sekolah.



Gambar 4.18 Activity Diagram User

Pada gambar 4.18 menjelaskan aktivitas yang dilakukan user untuk mendapatkan rekomendasi SMA terbaik. Sistem ini tidak mengharuskan *user* untuk melakukan *login* terlebih dahulu

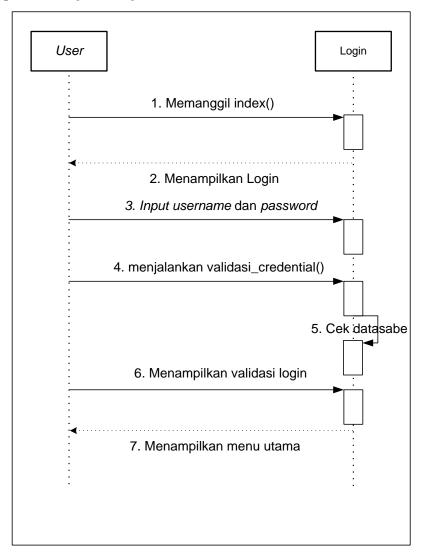
4.6.3 Sequence Diagram

4.6.3.1 Sequence Diagram Pemilihan Kriteria (FAHP)



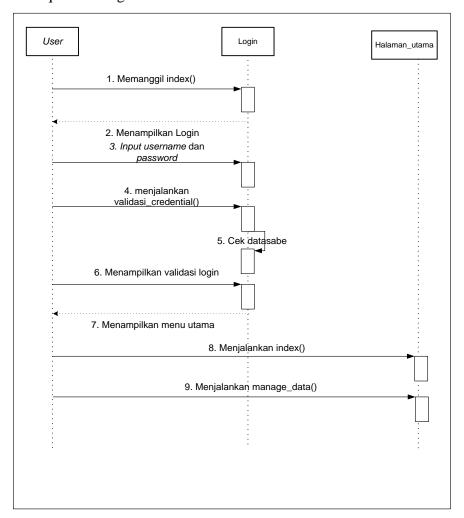
Gambar 4.19 Sequence Diagram Pemilihan Kriteria (FAHP)

4.7 Sequence Diagram Login Admin



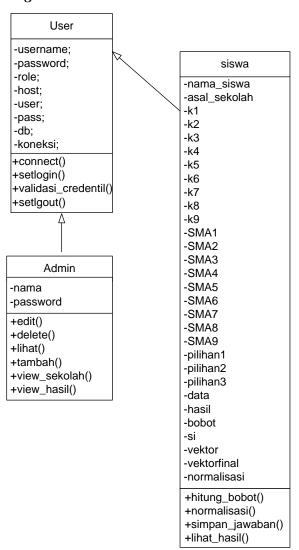
Gambar 4.20 Sequence Diagram Pemilihan Kriteria (FAHP)

4.8 Sequence Diagram lihat data



Gambar 4.21 Sequence Diagram lihat data

4.6.4 Class Diagram



Gambar 4.22 Class Diagram System

Class diagram di atas digunakan untuk menampilkan class-class di dalam system. Class diagram memberikan gambaran secara statis antar mereka. Pada SPK pengambilan keputusan ada beberapa class diagram yang tersaji, yaitu class diagram user, class diagram admin dan class diagram siswa

4.7 Pengujian Sistem

Proses pengujian Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan SMA di Kota Kendari dilakukan melalui dua tahapan yaitu pengujian validasi dan pengujian akurasi. Pada pengujian validasi akan digunakan teknik pengujian *Black-Box (Black-Box Testing)*. Pengujian akurasi digunakan untuk menguji tingkat akurasi antara perhitungan Fuzzy AHP secara manual dengan perhitungan Fuzzy AHP yang telah diimplementasikan menjadi Sistem Pedukung Keputusan.

4.7.1 Pengujian Validasi

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan sistem. Pada setiap kebutuhan dilakukan proses pengujian masingmasing fungsi yang ada di dalam sistem sehingga diketahui kesesuaian antara kebutuhan dengan kinerja sistem.

Tabel 4.30 Pengujian Halaman Admin

No	Skenario	Hasil yang	Hasil yang	Kesimpulan
		diharapkan	didapatkan	
1	Menginput	Dapat Masuk ke	Setelah login,	[√] Diterima
	Username : admin	dalam System	system bakal	[] Ditolak
	Password: 123		masuk kedalam	
	Yang sudah		halaman utama	
	terdaftar sebagai		spksma	
	admin			
2	Menginput	System kembali ke	Jika password dan	[√] Diterima
	Username : admin	menu login	username salah	[] Ditolak
	Password: 123		makan system akan	
	Password yang		kembali ke menu	
	dimasukkan salah		login	
3	Memilih menu	Menampilkan data-	Data yang akan	[√] Diterima
	"Informasi	data tentang	muncul yaitu data	[] Ditolak
	Sekolah"	informasi sekolah	informasi sekolah	
4	Memilih Menu	Menampilkan form	Menampilkan for,	[√] Diterima
	"edit"	edit data	edit data informasi	[] Ditolak
			sekolah	

5	Mengubah Nama	Nama Sekolah	Data nama SMA	[√] Diterima
	Sekolah "SMA	"SMA Negeri 2	berubah sesuai	[] Ditolak
	Negeri 2 Kendari"	Kendari" menjadi	kebutuhan	
	menjadi SMA	"SMA Negeri 11		
	Negeri 11 Kendari"	Kendari"		
6	Menghapus	Informasi sekolah	Informasi sekolah	[√] Diterima
	informasi sekolah	"npsn, nama,	yang dihapus akan	[] Ditolak
		alamat, telp dan	terhapus secara	
		website" akan	keseluruhan	
		terhapus jika di klik		
		button hapsu		
7	Button "tambah"	Button "tambah"	Id sekolah akan	[√] Diterima
		berfungsi untuk	bertambah	[] Ditolak
		menambahkan		
		informasi sekolah		

4.31 Pengujian Halaman Siswa

NIo	Skenario	Hasil yang	Hasil yang	Vasimonulan
No	Skenario	diharapkan	didapatkan	Kesimpulan
1	Memilih menu	Menampilkan	Menampilkan	[√] Diterima
	"login"	Menu Login	menu login untuk	[] Ditolak
			memasukkan	
			username dan	
			password	
2	Memilih menu	Menampilkan	Menampilkan	[√] Diterima
	"infomasi Sekolah"	menu informasi	informasi sekolah	[] Ditolak
		sekolah	secara lengkap	
3	Memilih menu	Menampilkan	Menampilkan	[√] Diterima
	"rekomendasi	menu dengan	menu yang	[] Ditolak
	sekolah"	sejumlah	memiliki sembilan	
		pertanyaan	kriteria	
4	Menekan tombol	Menampilkan	Menampilkan	[√] Diterima
	"hasil"	urutan rekomendasi	rekomendasi SMA	[] Ditolak
		SMA	sesuai permintaan	
5	Memilih menu	Menampilkan	Menampilkan	[√] Diterima
	about	tentang keterangan	penjelasan tentang	[] Ditolak
		website	fuzzy AHP dan	
			website	

6	Memilih menu	Menampilkan	Menampilkan	[√] Diterima
	logout	menu login	menu untuk	[] Ditolak
			memulai login	
			kembali	

4.7.2 Acceptance Testing

Acceptance Testing merupakan kesepakatan antara developer dan customer. Acceptance Testing dilakukan untuk membuktikan apakah program yang dilakukan telah memadai dan sesuai dengan keinginan customer. Program yang tidak lolos dalam tahap pengujian berarti tidak memenuhi spesifikasi. Metode yang dilakukan dalam perhitungan acceptance testing adalah skala likert.

Tabel 4.32 Form User Acceptance Test

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban				
110	1 Crtairyaan	STS	TS	С	S	SS
1	Penggunaan Aplikasi Mudah di mengerti dan <i>user friendly</i>			2	11	40
2	Aplikasi membantu siswa mengetahui informasi SMA di kota Kendari			5	27	21
3	Hasil rekomendasi sistem sesuai dengan keinginan siswa		3	6	17	30
4	Hasil rekomendasi sistem membantu siswa dalam memilih SMA		1	4	23	25

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

C : Cukup S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Perhitungan hasil pengujian dilakukan menggunakan skala likert untuk mengetahui hasil pengujian

$$\begin{array}{lll} \text{Total Skor} &= (\text{jumlah STS} \times 0) + (\text{Jumlah TS} \times 0) + (\text{Jumlah C} \times 2) + \\ & (\text{jumlah S} \times 11) + (\text{jumlah SS} \times 40) \\ &= (0\times1) + (0\times2) + (2\times3) + (11\times4) + (40\times5) \\ &= 0 + 0 + 6 + 44 + 200 \\ &= 250 \\ &= (\text{jumlah STS} \times 0) + (\text{Jumlah TS} \times 0) + (\text{Jumlah C} \times 5) + \\ & (\text{jumlah S} \times 27) + (\text{jumlah SS} \times 21) \\ &= (0\times1) + (0\times2) + (5\times3) + (27\times4) + (21\times5) \\ &= 0 + 0 + 15 + 108 + 105 \\ &= 228 \\ &= (\text{jumlah STS} \times 0) + (\text{Jumlah TS} \times 3) + (\text{Jumlah C} \times 6) + \\ & (\text{jumlah S} \times 17) + (\text{jumlah SS} \times 30) \\ &= (0\times1) + (3\times2) + (6\times3) + (17\times4) + (30\times5) \\ &= 0 + 6 + 18 + 58 + 150 \\ &= 232 \\ &= (\text{jumlah STS} \times 0) + (\text{Jumlah TS} \times 0) + (\text{Jumlah C} \times 2) + \\ & (\text{jumlah S} \times 11) + (\text{jumlah SS} \times 40) \\ &= (0\times1) + (1\times2) + (4\times3) + (23\times4) + (25\times5) \\ &= 0 + 2 + 12 + 92 + 125 \\ &= 231 \\ \end{array}$$

Selanjutnya menghitung interprestasi untuk mengetahui skor terendah (X) dan skor tertinggi (Y) dengan rumus berikut ini, dimana :

X = Skor terendah likert x jumlah responden

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

$$X = Skor STS \times 53$$
$$= 1 \times 53$$

$$= 53$$

$$Y = Skor SS \times 53$$

$$= 5 \times 53$$

Tahap selanjutnya adalah mengetahui skala *interval* deengan satuan presentase (%). Rumus *Interval* adalah :

2.16

I = 100% / 5

= 256

I = 20%

Maksud dari 20% adalah *interval* dari nilai terendah 0% hingga nilai tertinggi 100%, maka skala *interval* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.23 Skala *Interval*

Gambar 4.23 menunjukkan *interval* untuk alat ukur apakah hasil dari pengujian menunjukan kategori baik atau buruk. Maka dapat dikategorikan dalam tabel 4.32.

 Angka (%)
 Keterangan

 81 - 100
 Sangat Baik

 61 - 80
 Baik

 41 - 60
 Rata - rata

 21 - 40
 Kurang Baik

 0 - 20
 Buruk

Tabel 4.33 Kategori Skala Penilaian

Untuk mengetahui skor interprestasi dari hasil akhir pengujian, maka dapat dihitung dengan rumus berikut :

Skor Interprestasi (1) = Total Skor (indicator 1) / Y
$$\times$$
 100% = $250/256 \times 100\%$ = 97.66%

Skor Interprestasi (2) = Total Skor (indicator 2) / Y × 100% = $228/256 \times 100\%$ = 89.06%Skor Interprestasi (3) = Total Skor (indicator 3) / Y × 100% = $232/256 \times 100\%$ = 90.625%Skor Interprestasi (4) = Total Skor (indicator 4) / Y × 100% = $231/256 \times 100\%$ = 90.234%

4.7.3 Pengujian Akurasi

Pengujian akurasi dilakukan utnuk mengetahui performa dari Sistem Pendukung Keputusan untuk memberikan rekomendasi kepada siswa SMP yang akan memasuki SMA dengan menggunakan metode *Fuzzy* AHP. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan perhitungan antara sistem dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan *spreadsheet*.

Tabel 4.34 Perbandingan Pengujian Sistem dan Spreadsheet

User (Siswa)	Rekomendasi Sistem	Rekomendasi Spreadsheet	Hasil Akurat
A.Musdalifah Dwi	A4	A4	1
Adilah Yusuf	A1	A1	1
Alfin Maturu	A1	A1	1
Amaliah Febri L	A1	A1	1
Apriana Ayu S	A1	A1	1
Atika Cahya A	A4	A4	1
Azzahra	A4	A4	1
Diah Amalyah	A4	A4	1
Dovanti D.S.D	A4	A4	1

El Fiki	A1	A1	1
Farah Nabila	A4	A4	1
Fauziah Elfa T	A4	A4	1
Febi Dwi	A1	A1	1
Fitri Yanti	A9	A9	1
Ita Prita	A3	A5	0
James Fadillah	A4	A4	1
Juli Adriana	A1	A1	1
Kevin Falaziah	A4	A4	1
Khafifah Resti	A1	A1	1
Ki Agus Ridwan	A4	A4	1
Ld. Muh. Rizal	A4	A4	1
Lesti Eka Nanda	A4	A4	1
M.Zulham Randy	A4	A4	1
Marlina	A4	A4	1
Muh. Fauzan	A4	A4	1
Muh. Nasywan	A1	A1	1
Muh. Wisnu TP	A4	A4	1
Muh. Nasir	A4	A4	1
Muh. Wahyu S	A4	A4	1
Mutmainnah	A4	A4	1
Nun Purwitatma	A4	A4	1
Nur Fakhira	A3	A5	0
Nurfadillah	A4	A4	1
Nurrabiyaturahman	A4	A4	1
Nurul Magfurah A	A1	A1	1
Putri Meisyah	A1	A1	1
Putri Nila Sari	A4	A4	1
Rachman Mujiono	A1	A1	1

Rachmat Ashory	A4	A4	1
Resky Nuamaliah	A1	A1	1
Rian Purwitatama	A1	A1	1
Resky D.CR	A4	A4	1
Risma Rani	A3	A1	0
Safa Salsabilah	A3	A1	0
Shinta Murta I	A4	A4	1
Siti Nurhalizah	A4	A4	1
Thoofing Poto	A4	A4	1
Ummu Khairah	A4	A4	1
Wira Arya Kunta	A4	A4	1
Yuyun Aprilia	A4	A4	1
Zahra Fatimah	A1	A1	1

Keterangan:

A1 = SMA Negeri 1 Kendari

A2 = SMA Negeri 2 Kendari

A3 = SMA Negeri 3 Kendari

A4 = SMA Negeri 4 Kendari

A5 = SMA Negeri 5 Kendari

A6 = SMA Negeri 6 Kendari

A7 = SMA Negeri 7 Kendari

A8 = SMA Negeri 8 Kendari

A9 = SMA Negeri 9 Kendari

Tabel 4.33 merupakan perbandingan sistem dengan perhitungan *spreadsheet*, jika hasilnya bernilai 1 maka hasil perhitungan yang dihasilkan keduanya sama. Namun, jika hasilnya bernilai 0 maka hasil perhitungannya berbeda. Tabel 4.33 menunjukan bahwa ada

Tingkat Akurasi =
$$\frac{\sum data\ uji\ benar}{\sum total\ data\ uji}$$
 2.17
= $\frac{49}{53}$
= 0.925
Akurasi = $\frac{\sum data\ uji\ benar}{\sum total\ data\ uji} \times 100\%$ 2.18
= 92.5%

4.8 Implementasi Sistem

Tahapan ini merupakan tahapan mengkonversi perancangan sistem menjadi sebuah sistem.

4.8.1 *Tools* Pemrogramanan dan Komponen

Tahap ini menjelaskan *tools* apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan hingga implementasi SPKSMA. Beberapa *tools* yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 4.32

Tabel 4.35 *Tools* Pemograman dan Komponen

Komponen	Tools	
Metode SPK	FAHP	
Database	MySQL	
Bahasa Pemograman	PHP	
Server	Apache	

4.8.1 Informasi Hardware dan Software

a. Informasi *hardware* yang digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut :

1. Device : COMPAQ

2. Operating System: Windows 8.1 Ultimate 64-bit

3. Processor : Intel® CoreTM i3 CPU M 370 @2.40GHz 2.40 GHz

4. *Memory* : 4096 MB

b. Informasi *software* yang digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut :

- 1. XAMPP Control Panel v3.2.1
- 2. Notepad++
- 3. DBMS MySQL
- 3. Google Chrome dan Mozilla Firefox sebagai web browser

4.8.2 Implementasi Algortima

Sistem pendukung keputusan ini memiliki beberapa proses utama, yaitu *login*, pengolaan data informasi sekolah, pengolaan data bobot, proses perhitungan Fuzzy AHP, pengolaan data siswa dan proses *logout*

4.8.2.1 Implementasi Algoritma Class database

Algoritma c*lass database* merupakan algoritma yang akan menghubungkan database mysql dengan php.

<?php

?>

83

4.8.2.2 Implementasi Algoritma class admin

class ini memiliki beberapa fungsi yang akan mengatur website spksma yang akan dilakukan oleh admin yang terdaftar.

```
<?php
include "user.php";
class admin extends user
        public function edit($nama,$alamat,$telp,$website,$id)
        $query = mysql_query("UPDATE sklh SET nama='$nama', alamat='$alamat', telp='$telp',
        website='$website' WHERE id_sklh ='$id';",$this->connect());
        if($query)
        {
                 header("Location: index.php");
         }
        else
        {
                 echo "gagal";
         }
        }
        public function delete($id)
        $query = mysql_query("DELETE FROM sklh WHERE id_sklh = '$id';",$this->connect());
        if($query)
        {
                 header("Location: index.php");
        }
        else
        echo "gagal";
         }
        }
        public function lihat($id)
```

```
{
         $query = mysql_query("Select * From sklh where id_sklh ='$id'",$this->connect());
         $data = array(); // make a new array to hold all your data
         $data = mysql_fetch_assoc($query);
         return $data;
}
public function tambah($npsn,$nama,$alamat,$telp,$website)
$query = mysql_query("INSERT INTO sklh (npsn,nama, alamat, telp,website) VALUES
('$npsn', '$nama', '$alamat', '$telp', '$website')", $this->connect());
        if($query)
         {
                 header("Location: index.php");
         else
        echo "Error: " . mysql_error();
         }
}
public function view_sekolah()
         $query = mysql_query("Select * From sklh",$this->connect());
         $data = array(); // make a new array to hold all your data
         \frac{1}{2} $index = 0;
         while($row = mysql_fetch_assoc($query))
         { // loop to store the data in an associative array.
                 $data[$index] = $row;
                 $index++;
         return $data;
}
```

4.8.2.3 Implementasi Algoritma class user

```
<?php
class user
{
//include "../library/conn.php";
        private $username;
        private $password;
        private $role;
        private $host = "localhost";
        private $user = "root";
        private $pass = "";
        private $db = "db_skripsi";
        private $koneksi;
        public function connect()
                 $this->koneksi = mysql_connect($this->host,$this->user,$this->pass);
                 mysql_select_db($this->db,$this->koneksi);
                 return $this->koneksi;
         }
        public function setlogin($username,$password)
                 $this->username=$username;
                 $this->password=$password;
                 $this->validasi_credential();
         }
        public function validasi_credential()
        $query = mysql_query("Select * From user where username = '$this->username' and pass =
        '$this->password'",$this->connect());
        $cek = mysql_num_rows($query);
        $data = mysql_fetch_assoc($query);
        $this->role = $data["status"];
        if($cek)
```

```
{
        header("Location: ../index.php");
        $_SESSION["username"]=$this->username;
        if($this->role=="admin")
                 $_SESSION["role"]=$this->role;
        }
        else
                 $_SESSION["role"]=$this->role;
                 die();
        }
        else
                 header("Location: ../login.php");
                 die();
                 }
        }
        public function setlogout()
        session_destroy();
        header("Location: ../login.php ");
        die();
}
?>
```

4.8.2.4 Implementasi Metode FAHP ke dalam code PHP

. *User* yang akan melakukan tes untuk mengetahui rekomendasi SMA yang berada di kota Kendari akan memilih beberapa *button* yang berisi ketidakpentingan kriteria dalam pemilihan SMA. *Button* hasil memiliki *redict* ke fungsi perhitungan hitung_bobot() yang berfungsi untuk melakukan perhitungan FAHP. *Class* siswa

terdapat *function* simpan_jawaban() yang berfungsi untuk menyimpan jawaban ke dalam *database*. Berikut adalah fungsi hitung_bobot():

```
public function hitung_bobot()
```

Proses berikutnya yaitu memasukan jawaban siswa ke dalam tiap variable :

```
$k1 = $_POST['k1'];

$k2 = $_POST['k2'];

$k3 = $_POST['k3'];

$k4 = $_POST['k4'];

$k5 = $_POST['k5'];

$k6 = $_POST['k6'];

$k7 = $_POST['k7'];

$k8 = $_POST['k8'];

$k9 = $_POST['k9'];
```

Membuat Sembilan variable untuk menyimpan hasil poin jawaban siswa untuk masingmasing rekomendasi SMA. Tiap variable memanggil fungsi normalisasi sesuai dengan kriteria permintaan. Nilai kriteria diambil dari hasil input siswa sedangkan nilai bobot tiap kriteria di simpan di dalam *class* hitung_bobot()

```
$SMA1 = \$this$ $$ -normalisasi(\$k1,\$k2,\$k3,\$k4,\$k5,\$k6,\$k7,\$k8,\$k9,0.5436,0.1545,0.3620,0.4096,0.0621,0.3 893,0.5857,0.3925,0.0000); $$SMA2 = \$this-$$ -normalisasi(\$k1,\$k2,\$k3,\$k4,\$k5,\$k6,\$k7,\$k8,\$k9,0.4472,0.1194,0.0589,0.2160,0.2590,0.0 281,0.0156,0.2660,0.1663); $$SMA3 = \$this-$$ -normalisasi(\$k1,\$k2,\$k3,\$k4,\$k5,\$k6,\$k7,\$k8,\$k9,0.2026,0.0488,0.0000,0.0000,0.5507,0.0 000,0.0000,0.0000,0.2347); $$SMA4 = \$this-$$ -normalisasi(\$k1,\$k2,\$k3,\$k4,\$k5,\$k6,\$k7,\$k8,\$k9,0.5769,0.1720,0.3819,0.4449,0.1438,0.4 136,0.5014,0.4082,0.1249); $$
```

```
SMA5 = this
        >normalisasi($k1,$k2,$k3,$k4,$k5,$k6,$k7,$k8,$k9,0.1409,0.0448,0.1931,0.2266,0.1739,0.1
        849,0.0229,0.1990,0.1810);
        SMA6 = this-
        >normalisasi($k1,$k2,$k3,$k4,$k5,$k6,$k7,$k8,$k9,0.0492,0.0263,0.0352,0.1283,0.2684,0.0
        575,0.0367,0.0811,0.2261);
        SMA7 = this-
        >normalisasi($k1,$k2,$k3,$k4,$k5,$k6,$k7,$k8,$k9,0.0572,0.0379,0.0332,0.1230,0.2388,0.0
        879,0.0845,0.0255,0.2083);
        SMA8 = $this-
        >normalisasi($k1,$k2,$k3,$k4,$k5,$k6,$k7,$k8,$k9,0.0000,0.0056,0.1112,0.0590,0.2118,0.0
        199,0.1872,0.0557,0.2083);
        SMA9 = this-
        >normalisasi($k1,$k2,$k3,$k4,$k5,$k6,$k7,$k8,$k9,0.2151,0.1720,0.3470,0.2839,0.0715,0.3
        634,0.3554,0.2039,0.2002);
Fungsi untuk menampilkan 3 alternatif SMA dengan memiliki nilai tertinggi
        $sekolah=array("SMA1"=>$SMA1,"SMA2"=>$SMA2,"SMA3"=>$SMA3,"SMA
        4"=>$SMA4,"SMA5"=>$SMA5,"SMA6"=>$SMA6,"SMA7"=>$SMA7,"SMA
        8"=>$SMA8,"SMA 9"=>$SMA9);
        arsort($sekolah);
        $keys = array_keys($sekolah);
        echo "Nilai SMA 1:".$SMA1."<br/>;;
        echo "Nilai SMA 2: ".$SMA2."<br>";
        echo "Nilai SMA 3: ".$SMA3."<br>";
        echo "Nilai SMA 4: ".$SMA4."<br>";
        echo "Nilai SMA 5: ".$SMA5."<br/>;
        echo "Nilai SMA 6: ".$SMA6."<br/>;;
        echo "Nilai SMA 7: ".$SMA7."<br/>;;
        echo "Nilai SMA 8: ".$SMA8."<br/>;;
        echo "Nilai SMA 9 : " .$SMA9."<br/>;;
        echo "Rekomendasi 1:". $keys[0]."<br/>;
        echo "Rekomendasi 2: ".$keys[1]."<br>";
        echo "Rekomendasi 3: ". $keys[2]."<br>";
```

Kemudian menjalankan fungsi untuk mencari poin rekomendasi SMA sesua dengan kriteria dan bobot yang diinginkan

```
public \ function \\ normalisasi(\$k1,\$k2,\$k3,\$k4,\$k5,\$k6,\$k7,\$k8,\$k9,\$bobot_k1,\$bobot_k2,\$bobot_k3,\$bobot_k4,\$bobot_k5,\$bobot_k6,\$bobot_k7,\$bobot_k8,\$bobot_k9)
```

Terdapat 9 (sembilan) kriteria yang tersimpan di dalam array \$k.

```
$k = array();

$k[1] = $k1;

$k[2] = $k2;

$k[3] = $k3;

$k[4] = $k4;

$k[5] = $k5;

$k[6] = $k6;

$k[7] = $k7;

$k[8] = $k8;
```

Terdapat 9 (sembilan) bobot yang disimpan dalam array \$bobot.

```
$bobot = array();
$bobot[1] = $bobot_k1;
$bobot[2] = $bobot_k2;
$bobot[3] = $bobot_k3;
$bobot[4] = $bobot_k4;
$bobot[5] = $bobot_k5;
$bobot[6] = $bobot_k6;
$bobot[7] = $bobot_k7;
$bobot[8] = $bobot_k8;
$bobot[9] = $bobot_k9;
```

Convert skala AHP menjadi FAHP menggunakan skala TFN. Nilai untuk *lower*, dan upper di dalam array sesuai dengan nilai *medium*. Contoh: *medium* 1, *lower* 1 dan *upper* 3 atau *medium* 9, lower dan upper 9

```
$1 = array();
1[1] = 1;
1[3] = 1;
1[5] = 3;
1[7] = 5;
1[9] = 7;
1[2] = 1;
1[4] = 2;
1[6] = 4;
1[8] = 6;
u = array();
u[1] = 3;
u[3] = 5;
u[5] = 7;
u[7] = 9;
u[9] = 9;
u[2] = 4;
u[4] = 6;
u[6] = 8;
u[8] = 9;
```

\$total_k_m akan menghitung total keseluruhan *medium* di dalam matriks perbandingan antar kriteria. Variable \$k_m akan menyimpan *value* sesuai matriks array. Fungsi *for* akan membuat sebuah matriks perbandingan untuk *medium* sesuai urutan :

```
\begin{split} \$total\_k\_m &= 0; \\ \$k\_m &= array(); \\ \$count &= 1; \\ \$countSkala1 &= 1; \\ for(\$i=1; \$i<10;\$i++) \{ \\ \$awal &= \$count; \\ for(\$j=1; \$j<10;\$j++) \{ \\ if(\$i != \$j ) \{ \end{split}
```

Jika i =/= j (bukan diagonal) maka nilai matriks[i][j]nya adalah kriteria pada I dibagi kriteria pada j. contoh for i=1 dan for j=4, matirks [1][4] memiliki nilai kriteria 1 dibagi kriteria 4.

```
$k_m[$i][$j] = $k[$i] / $k[$j];
$countSkala1++;
}
else {
```

Jika i = j (diagonal) maka nilai matriksnya adalah 1 $k_m[i][j] = 1$

Menghitung total mediaum

```
t_k_m += k_m[i][j];
```

Menghitung matriks *lower* sesuai dengan *medium* yang mengisi matriksnya.

Jika bukan diagonal dan mediumnya bilangan desimal maka matriksnya memiliki nilai *lower* untuk kriteria i dibagi kriteria pada j.

```
if (is_int($k_m[$i][$j])==false){
$k_l[$i][$j] = $l[$k[$i]]/$k[$j];
```

Tapi jika bilangan bulat, maka matriksnya memiliki nilai lower untuk m pada matirks medium [i][j]

```
else {
    $k_l[$i][$j] = $l[$k_m[$i][$j]];
}
```

```
}
else {
```

Jika diagonal maka nilainya 1

```
k_1[i][j] = 1;
```

Menghitung matriks *upper* sesuai dengan *medium* yang mengisi matriksnya.

```
\begin{split} \text{\$total\_k\_u} &= 0; \\ \text{\$k\_u} &= \text{array()}; \\ \text{for(\$i=1; \$i<10;\$i++)} \{ \\ \text{\$awal} &= \$\text{count}; \\ \text{for(\$j=\$awal; \$j<10;\$j++)} \{ \\ &\quad \text{if(\$i != \$j )} \end{split}
```

Jika bukan diagonal dan medium merupakan bilangan maka matriksnya memiliki nilai *upper* untuk kriteria I dibagi kriteria pada j.

```
if (is_int($k_m[$i][$j])==false){
$k_u[$i][$j] = $u[$k[$i]]/$k[$j];
```

Namun jika *medium* nerupakan bilangan bulat, maka matriksnya memiliki nilai *lower* untuk m pada matriks medium [i][j].

```
$k_u[$i][$j] = $u[$k_m[$i][$j]];
}
else {
```

Jika diagonal maka bernilai 1.

```
k_u[i][j] = 1;
```

Menghitung nilai invers pada matriks 1 yang memiliki urutan :

Matriks untuk *lower* sudah terisi namun *invers* harus disesuaikan. Pada [i][j], jika I lebih besar daripada j maka 1 dibagi nilai matriks upper pada [j][i]. Contoh pada i=3 j=2, maka nilai matriks [3][2] adalah 1 / *upper* matriks[2][3].

```
k_1[i] = 1/k_u[i] = 1/k_u[i]
```

Menghitung nilai invers pada matriks u yang memiliki urutan:

```
for(\$i=1; \$i<10;\$i++)\{ \\ \$awal = \$count; \\ for(\$j=\$awal; \$j<10;\$j++)\{ \\ if(\$i !>\$j ) \}
```

Matriks untuk *upper* sudah terisi namun invers harus disesuaikan. Pada [i][j], jika i lebih besar daripada j maka 1 dibagi nilai matriks *lower* pada [j][i]. Contoh pada i=3 j=2, maka nilai matriks *upper*[3][2] adalah 1 / *lower* matriks[2][3].

```
$k_u[$i][$j] = $u[$k_l[$i][$j]];
}
}
else {
```

Variable total_k_u untuk menghitung keseluruhan nilai u pada matriks *upper*. Variable total_k_l untuk menghitung keseluruhan nilai 1 pada matriks *lower*.

```
\begin{split} \$total\_k\_u &= 0; \\ \$total\_k\_l &= 0; \\ for(\$i=1; \$i<10;\$i++) \{ \\ \$awal &= \$count; \\ for(\$j=\$awal; \$j<10;\$j++) \{ \\ \$total\_k\_l &+= \$k\_l[\$i][\$j]; \\ \$total\_k\_u &+= \$k\_u[\$i][\$j]; \\ \} \\ \} \end{split}
```

Variabel \$si merupakam variable array yang memuat nilai sintesis untuk *lower*, *medium*, dan *upper*. Matriks Si:

```
$si = array();
for($i=1; $i<10;$i++){
```

Sintesis untuk *lower* pada kriteria i :

Sintesis untuk *medium* pada kriteria i :

```
 \$si[\$i][2] = \\ (\$k_m[\$i][1] + \$k_m[\$i][2] + \$k_m[\$i][3] + \$k_m[\$i][4] + \$k_m[\$i][5] + \$k_m[\$i][6] + \$k_m[\$i][7] + \$k_m[\$i][8] + \$k_m[\$i][9]) / \$total_k_m;
```

Sintesis untuk *upper* pada kriteria i :

```
 \begin{aligned} & si[\$i][3] = \\ & (\$k_u[\$i][1] + \$k_u[\$i][2] + \$k_u[\$i][3] + \$k_u[\$i][4] + \$k_u[\$i][5] + \$k_u[\$i][6] + \$k_u[\$i][7] + \$k_u[\$i][8] \\ & + \$k_u[\$i][9]) / \$total_k_1; \end{aligned}
```

Variabel vektor berisi nilai perbandingan tiap-tipa sintesis untuk masing-masing kriteria :

```
\vektor = array(); for($i=1; $i<10;$i++){ for($j=1; $j<10;$j++){
```

Jika sintesis m kriteria i lebih besar sama dengan sintesis m kriteria j maka bernilai 1

```
if($si[$i][2]>=$si[$j][2]){
$vektor[$i][$j] = 1;
```

Apabila tidak memenuhi, jika *lower* kriteria j lebih besar sama dengan *upper* kriteria i maka nilainya 0

```
elseif($si[$j][1]>=$si[$i][3]) {
$vektor[$i][$j] = 0;
```

Apabila kedua kondisi tersebut tidak memenuhi, maka menggunkan rumus (*lower* kriteria j – *upper* kriteria i)/(*medium* kriteria i – *upper* kriteria i) – (*medium* kriteria j - *lower* kriteria j).

```
else {
$vektor[$i][$j] = ($si[$j][1]-$si[$i][3])/(($si[$i][2]-$si[$i][3])-($si[$j][2]-$si[$j][1]));
```

Menghitung vektor final untuk masing-masing kriteria. Untuk kriteria 1 sampai dengan 4, nilai vektor dinormalisasi dengan menghitung vektor minimum masing-masing kriteria dibagi total vektor minimum untuk semua kriteria.

```
$vektor_final = array();
for($i=1; $i<10;$i++){
$vektor_final[$i] =
min($vektor[$i][1],$vektor[$i][2],$vektor[$i][3],$vektor[$i][4],$vektor[$i][5],$vektor[$i][6],$vektor[$
i][7],$vektor[$i][8],$vektor[$i][9])/
min($vektor[1][1],$vektor[1][2],$vektor[1][3],$vektor[1][4],$vektor[1][5],$vektor[1][6],$vektor[1][7]
,$vektor[1][8],$vektor[1][9])+
min($vektor[2][1],$vektor[2][2],$vektor[2][3],$vektor[2][4],$vektor[2][5],$vektor[2][6],$vektor[2][7]
,$vektor[2][8],$vektor[2][9])+
min($vektor[3][1],$vektor[3][2],$vektor[3][3],$vektor[3][4],$vektor[3][5],$vektor[3][6],$vektor[3][7]
,$vektor[3][8],$vektor[3][9])+
min($vektor[4][1],$vektor[4][2],$vektor[4][3],$vektor[4][4],$vektor[4][5],$vektor[4][6],$vektor[4][7]
,$vektor[4][8],$vektor[4][9])+
min($vektor[5][1],$vektor[5][2],$vektor[5][3],$vektor[5][4],$vektor[5][5],$vektor[5][6],$vektor[5][7]
,$vektor[5][8],$vektor[5][9])+
min($vektor[6][1],$vektor[6][2],$vektor[6][3],$vektor[6][4],$vektor[6][5],$vektor[6][6],$vektor[6][7]
,$vektor[6][8],$vektor[6][9])+
min($vektor[7][1],$vektor[7][2],$vektor[7][3],$vektor[7][4],$vektor[7][5],$vektor[7][6],$vektor[7][7]
,$vektor[7][8],$vektor[7][9])+
min($vektor[8][1],$vektor[8][2],$vektor[8][3],$vektor[8][4],$vektor[8][5],$vektor[8][6],$vektor[8][7]
,$vektor[8][8],$vektor[8][9])+
```

min(\$vektor[9][1],\$vektor[9][2],\$vektor[9][3],\$vektor[9][4],\$vektor[9][5],\$vektor[9][6],\$vektor[9][7],\$vektor[9][8],\$vektor[9][9]));

Hasil vektor final masing-masing kriteria dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria dan dijumlahkan menghasilkan poin untuk rekomendasi SMA yang akan dipilih

```
$normalisasi = 0;
for($i=1; $i<10; $i++){
$normalisasi += $bobot[$i]*$vektor_final[$i];
}
return $normalisasi;
}</pre>
```

4.9 Implementasi *User Interface*

User Interface (UI) Sistem Pendukung Keputusan pemilihan SMA digunakan oleh pengguna untuk berinteraksi dengan sistem. *System* ini memiliki beberapa antarmuka, antara lain menu *login*, menu utama, menu *admin*, dan menu *user*.

4.9.1 Implementasi Menu Login

Menu ini merupakan halaman akan mengenali pengguna yang akan mengakses halaman website. Pada halaman *login* pengguna dapat memasukkan *username* dan *password*. Selanjutkan menekan tombol login sehingga akan masuk ke halaman utama sebagai *user* atau *admin*.



Gambar 4.24 Tampilan Menu Login

4.9.2 Implementasi Menu Utama

Menu utama ini menampilkan halaman yang akan menjelaskan tujuan website



Gambar 4.25 Tampilan Menu Utama

4.9.3 Implementasi Menu Informasi Sekolah Admin

Halaman ini merupakan halaman yang dimiliki oleh admin. Di halaman ini admin dapat *manage* beberapa informasi sekolah yang ditampilakan. Admin dapat menghapus, menambahkan dan mengedit informasi sekolah yang ada.



Gambar 4.26 Tampilan Menu Info Sekolah

4.9.4 Implementasi Menu *Edit* Data Admin

Menu ini berfungsi untuk mengubah data sekolah.



Gambar 4.27 Tampilan Menu *Edit* Data Admin

4.9.5 Implementasi Menu add Sekolah Admin

Menu ini berfungsi untuk menambahkan Data Sekolah.



Gambar 4.28 Tampilan Menu *Edit* Data Admin

4.9.6 Implementasi Menu Lokasi SMA

Menu ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang titik lokasi SMA yang berada di kota Kendari berdasarkan koordinat. Menu ini juga bertujuan agar siswa tidak kebinggungan dalam mencari lokasi SMA yang tersebar.



Gambar 4.29 Tampilan Menu Lokasi SMA

4.9.7 Implementasi Menu Rekomendasi SMA

Menu ini berfungsi sebagai tata cara pengisian untuk melakukan tes.



Gambar 4.30 Tampilan Menu Rekomandasi SMA

4.9.8 Implementasi Menu Tes

Menu ini menampilkan ada 12 kriteria yang harus diisi untuk menghasilka rekomendasi SMA sesuai dengan keinginan *user*. Sebelum melakuan pengisian kriteria *user* diharapkan mengisi nama dan asal sekolah agar datanya dapat disimpan ke *database*. Data yang diinput akan di proses melakukan perhitunganm FAHP.



Gambar 4.31 Tampilan Menu Tes

4.9.9 Implementasi Menu Hasil

Menu ini akan menampilkan hasil yang akan keluar sebagai rekomendasi SMA. Hasil rekomendasi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih sekolah sesuai dengan keinginan.



Gambar 4.32 Tampilan Menu Hasil

4.9.10 Implemenyasi Menu About Me

Menu ini akan menampilkan keterangan tentang website SPKSMA ini secara lebih detail.



Gambar 4.33 Tampilan Menu About Me

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perancangan, implementasi, dan hasil pengujian dari Sistem Pendukung Keputusan pemilihan SMA di Kota Kendari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Penentuan bobot untuk matriks perbandingan berpasangan antar kriteria sangat berpengaruh pada hasil akhir sistem pendukung keputusan, sehingga butuh pengamatan lebih dalam pemberian bobot.
- 2. Aplikasi sistem pendukung keputusan dibuat sesuai perancangan sebelumnya sehingga lebih mudah digunakan oleh *user*. Sistem ini menggunakan metode *Fuzzy* AHP dalam membantu merekomendasikan keputusan dalam memilih SMA yang berada di kota Kendari.
- 3. Dari hasil pengujian yang dilakukan maka di simpulkan bahwa pengujian sistem :
 - a. Correctness testing dengan menggunakan blackbox testing menunjukan bahwa seluruh fungsional sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan
 - b. Acceptance Testing dengan menggunakan metode UAT menunjukan bahwa 97.66% penggunaan aplikasi mudah di mengerti dan user friendly, 89,06% aplikasi membantu siswa dalam mengetahui informasi dan titik lokasi SMA yang berada di kota Kendari. 90,62% menunjukan bahwa hasil rekomendasi sistem sesuai dengan keinginan siswa dan 90,23% menunjukan bahwa hasil rekomendasi sistem membantu siswa dalam memilih SMA

5.2 Saran

Dalam pengembangan sistem ini, tentunya masih banyak yang harus dikembangkan agar aplikasi ini dapat lebih sempurna, antara lain :

1. Sistem ini dikembangkan menjadi sebuah sistem yang dinamis, yaitu sistem yang memiliki fungsi untuk menambahkan atribut jika sewaktu-waktu ada penambahan kriteria dan alternatif sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bardansyah. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Sekolah Favorit Tingkatan Sekolah Menengah Pertama Swasta Dengan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process" *Jurnal Pelita Informatika Budi Darma*. Vol. VI, No.3, 2014.
- [2] Admin, "Kota Kendari dalam angka 2014" Katalog BPS [online]. Tersedia http://kendari kota.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=50 [diakses 9 Maret 2015]
- [3] Admin, "Informasi Sekolah" kesekolah.com[online]. Tersedia http://www.kesekolah.com/ direktori/cari/prop/24/kab/396.html [diakses 2 April 2015]
- [4] Admin, "Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas" Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan [online].

 Tersedia

 http://psma.kmdikbud.go.id/home/statistik/dp_sma.php?id=2&kab=KOTA%2
 0KENDARI&prov=PROV.%20SULAWESI%20TENGGARA [Diakses 14
 Mei 2015]
- [5] Gunawan, David. Analisa dan Perancangan Sistem Informasu E-Procurement dan Pemilihan Supplier dengan Metode Fuzzy AHP pada PT. Baria Tradinco. Tugas Akhir Teknik Industri dan Sistem Informasi, Universitas Bina Nusantara Jakarta. 2009.
- [6] Firdaus, Aji Prasetya Wibawa, Utomo Pujiamto. "Model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Menggunakan SAW". *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Malang* 2016
- [7] Munandar, Aris. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Kelas Unggulan pada SMA Negeri 1 Sei Rampah Menggunakan Metode TOPSIS"

- Jurnal Teknik Informatika STMIK Budidarma Medan, Vol. VI, No. 2, April 2014
- [8] Kirom, Dalu Nuzlul. "Sistem Informasi Manajemen Beasiswa ITS Berbasis Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan *Analytical Hierarchy Process*". *Jurnal Teknik Elektro Fakultas Teknologi Industri (FTI)*, Vol. 1, No. 1, 2012
 1-6
- [9] Ardianto, Risky Dinal, Wiwik Anggraeni, Renny Oradina Kusumawardani. "Penerapan *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* pada Sistem Penilaian Pegawai di Rumah Sakit Onkologi Surabaya". *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2013
- [10] Andryana, Septi. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Dasar di Kota Depok Menggunakan Metode Proses Analisa Bertingkat". *Jurnal Basis Data, ICT Research Center Unas* Vol.4, No.1, 2009
- [11] Dwitari, Rossy. "SPK untuk Penentuan Lokasi Perumahan Baru di Kota Kendari Dengan metode AHP berbasis WEB". Tugas Akhir Teknik Informatika, Universitas Haluoleo Kendari. 2014
- [12] Kabir, Golam, Dr. M. Ahsan Akhtar Hasin. "Comparative Analysis Of AHP and Fuzzy AHP Models for Multicriteria Inventory Classification".
 International Journal of Fuzzy Logic Systems (IJFLS) Vol.1, No.1, 2011
- [13] Antshori, Y. "Pendekatan Triangular Fuzzy Number dalam Metode Analythical Hierarchy Process" *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2. 2012
- [14] Kamatchi, R., Iyer, J., & Singh, S. "Software Engineering: Web Development Life Cycle". *International Journal of Engineering Research & Technology* Vol.2 Issue 3, Maret, 1-4 2013
- [15] Pascapraharasyan, Rizki Alfiasca, Antok Supriyanto, Pantjawati Sudarmaningtyas. "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Arsip

Universitas Bakrie

Rumah Sakit Bedah Surabaya Berbasis Web" *Jurnal Sistem Informasi STIKOM Surabaya* Vol.3, No.1, 2014

Lampiran 1 Software Requirement Specification (SRS)

Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih SMA di Kota Kendari berdasarkan Metode Fuzzy Analytcal Hierarchy Process (F-AHP)

Software Requirement Specification

Versi 1.0

6 Juni 2016

Nurnila

Software Engineer

Dipersiapkan untuk

Kelengkapan Tugas Akhir Informatika Universitas Bakrie

Pembimbing: Yusuf Lestanto

1. INTRODUCTION

Dokumen SRS ini memberikan penjelasan yang akan mengambarkan seluruh kebutuhan dalam pengembangan SPK berbasis web sesuai dengan spesifikasi kebutuhan perangkat lunak. Hasil analisa sistem pada perangkat lunak dijelaskan secara rinci dan sistematis, memberikan alternatif pilihan dalam memilih SMA di Kota Kendari. Dokumen ini dibuat berdasarkan standar sesuai dengan SRS IEEE

1.1 Purpose

Tujuan utama dokumen SRS ini adalah memberikan gambaran lebih jelas dan rinci mengenai kebutuhan pengembangan aplikasi yang akan dibuat. SRS ini menjelaskan mengenai tujuan, fungsi, antarmuka dan apasaja yang dapat dilakukan dalam aplikasi

1.2 Scope

Dokumen ini merupakan batasan atau ruang lingkup dalam pembuatan software yang berbasis web yang akan digunakan dalam pemilihan SMA. Aplikasi yang akan dibuat dapat menyimpan hasil tes, *user* (berupa siswa SMP) dapan melihat beberapa informasi penting Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari. *User* juga dapat melakukan tes pemilihan SMA.

1.3 Definition, Acronyms, Abbreviations

Berikut penjelasakan mengenai istilah, akronim, dan singkatan yang digunakan dalam dokumen ini.

1. Definition

- SPK Pemilihan SMA merupakan aplikasi yang akan membantu *user* (siswa) dalam memilih SMA di Kota Kendari.

2. Acronyms

Tidak Ada

3. Abbrevation

• SPK : Sistem Pendukung Keputusan

• OOP : Object Oriented Programming

1.4 Reference

• IEEE IEEE Std 830-1998 IEEE Recommended Practice For Software Requirement Specifications. IEEE Computer Society, 1998.

• Dokumen Lampiran 1 : Kuisioner

1.5 Overview

Dokumen *Software Requirement Specification* merupakan acuan dalam menyelesaikan pengerjaan web pemilihan SMA di Kota Kendari agar sesuai dengan specification yang telah ditentukan dehinggan akan menghasilkan aplikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. GENERAL DESCRIPTION

2.1 Product Perspective

Aplikasi ini dibuat untuk membantu para siswa SMA yang akan memasuki SMA dalam memilih SMA di Kota Kendari berdasarkan algoritma Fuzzy AHP, selain itu Siswa juga dalam melihat informasi penting SMA dan titik lokasi SMA berdasarkan Maps

Aplikasi ini berbentuk web dan memiliki beberapa fungsi:

- 1. Sistem dapat digunakan untuk melakukan tes pemilihan SMA
- 2. Sistem dapat menampilkan informasi sekolah
- 3. Sistem dapat menunjukan titik lokasi SMA berdasarkan titik koordinat maps
- 4. Sistem dapat menyimpan hasi tes
- 5. Sistem dapat melihat hasil yang telah dilakukan oleh siswa sebelumnya
- 6. Terdapat menu *login* sebagai admin dan siswa agar masuk kedalam sistem

7. Terdapat menu *logout* untuk keluar dari sistem

2.2 *User* Characteristic

User dalam aplikasi ini adalah admin dan siswa.

- Admin dapat melihat data siswa yang melakukan tes, admin dapat menambah, menghapus serta mengubah beberapa data dalam sistem. Admin dapat login ke dalam sistem dan melihat hasil tes dari siswa. Admin dapat logout dari sistem
- Siswa dapan login ke dalam sistem dan melakukan tes pemilihan SMA, siswa dapat melihat informasu penting beberapa SMA dan melihat lokasi titik SMA berada berdasarkan koordinat maps. Siswa juga dapat logout dari sistem.

2.3 General Constraints

Aplikasi ini dirancangan berdasarkan kebutuhan Siswa SMP yang akan memasuki SMA. Adapun batasan proyek sistem informasi SPK pemiliha SMA dalam SRS ini adalah :

- 1. Sistem ini dibuat menggunakan pemograman PHP berbasis *client server*
- 2. Satabase yang digunakan adalah MySQL.
- 3. Aplikasi hanya ditujukan kepada para siswa SMP yang akan memasuki SMA
- 4. Hanya terdapat 9 kriteria dan tidak bisa ditambahkan ataupun dikurangi
- 5. Bobot telah ditentukan dan diletakkan pada *database* sehingga tidak dapat dikurangi ataupun ditambahkan.

2.4 Assumptions and Dependencies

- Seluruh pengguna aplikasi ini minimal memiliki pengetahuan dalam menggunakan teknologi berbasis web.
- Admin dalam aplikasi ini hanya pembuat aplikasi in, tidak ada yang lain.

3. SPESIFIC REQUIREMENT

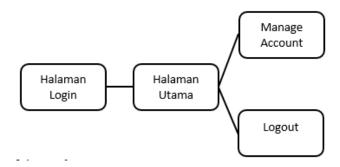
3.1 External Interface Requirement

3.1.1 User Interface

Antarmuka dapat dibuka melalui *browser* yang mendukung hampir semua sistem operasi. Persyaratan tampilan antarmuka yang diharapkan oleh pengguna adalah tampilan yang *user-friendly* dan mudah dimengerti.

3.1.1.1 Perancangan Interface admin

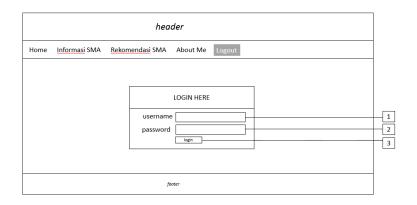
Halaman admin merupakan halaman khusus untuk admin. Pada sistem ini halaman admin terdiri dari halaman login, halaman utama, halaman *manage account*, *view record* dan logout. *Site Map* untuk halaman admin seperti gambar 4.18.



Gambar 3.1 Site Map Halaman Admin

d. Halaman login

Halaman *login* dalam sistem ini hanya bisa diakses oleh admin. Fungsi login adalah agar admin dapat masuk dan mengakses akunnya setelah dilakukan validasi kecocokan data dengan *username* dan *password*.



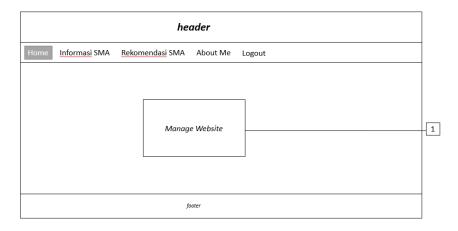
Gambar 3.2 Halaman *Login*

Keterangan:

- 4. Field untuk input username
- 5. Field untuk password
- 6. Tombol untuk submit login

e. Halaman utama admin

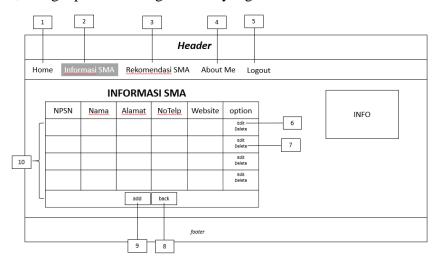
Halaman ini merupakan halaman web yang dapat diakses oleh admin. Halaman ini berfungsi agar admin dapat *manage web* (menambahkan data, mengubah data dan menghapus data)



Gambar 3.3 Halaman Utama Admin

f. Halaman Manage Website

Halaman ini merupakan halaman yang hanya dimiliki oleh admin. Di halaman ini admin berfungsi *manage website*. Adapaun fungsi *manage website* yaitu menambah, menghapus dan mengedit data yang ada dalam website.



Gambar 3.4 Halaman Manage Website

Keterangan:

- 1. Field untuk memasuki halaman utama
- 2 Field utnuk memasuki halaman informasi SMA
- 3 Field untuk memasuki halaman untuk memilih rekomendasi SMA
- 4. Field untuk memasuki halaman about me
- 5. Field untuk memasuki halaman logout/login
- 6. button untuk mengubah data
- 7. button untuk mengedit data
- 8. button untuk kembali ke menu informasi SMA
- 9. button untuk menambah informasi SMA
- 10. tabel untuk menampilkan seluruh informasi SMA

1. Halaman Utama User

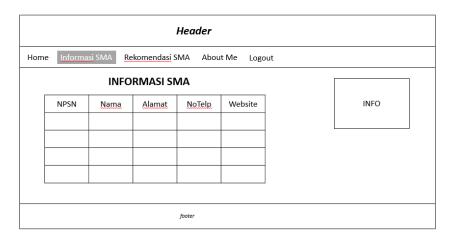
Halaman utama user berisi informasi tentang website dan gambaran mengenai peta kota kendari.



Gambar 3.5 Halaman Utama User

2. Halaman Informasi SMA

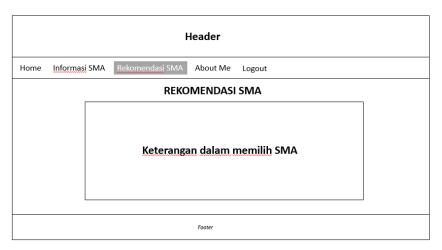
Halaman informasi SMA terdapat tabel yang menjelaskan keterangan SMA yang berada di kota Kendari. Tabel tersebut berisi NPSN, Nama Sekolah, Alamat Sekolah, No.telepon Sekolah dan link website sebagai tambahan informasi masingmasing SMA. Halaman informasi SMA juga terdapat kolom info yang berfungsi sebagai tambahan informasi SMA secara menyeluruh.



Gambar 3.6 Halaman Informasi SMA

3. Halaman Kriteria rekomendasi SMA

Memilih kriteria rekomendasi SMA memiliki dua halaman yaitu halaman yang berisi tentang keterangan dalam memilih SMA dan halaman untuk memilih kriteria prioritas utama.



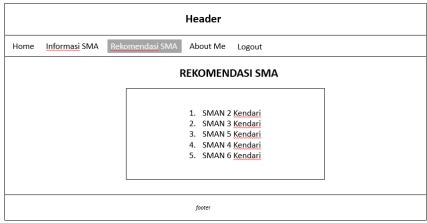
Gambar 3.7 Halaman Keterangan dalam memilih SMA



Gambar 3.8 Halaman Pemilihan Kriteria SMA

Pada gambar 3.8 merupakan halaman pemilihan kriteria SMA. Dalam halaman ini *user* diwajibkan memilih kriteria sesuai dengan prioritas masing-masing *user*. Setiap kriteria wajib dipilih dan angkanya tidak boleh double.

4. Halaman Hasil rekomendasi SMA



Gambar 3.9 Halaman Hasil Rekomendasi SMA

Halaman ini mengambarkan hasil rekomendasi SMA sesuai dengan pemilihan kriteia yang menjadi prioritas utama. Halaman ini merupakan hasil akhir dan merupakan rekomendasi dalam memilih SMA. Hasil ini diharapkan dapat membantu *user* yang merupakan siswa SMP yang akan memasuki SMA dalam memilih SMA yang tepat.

3.1.2 Hardware Interface

Hardware yang dibutuhkan untuk pengembangan produk, yaitu:

- 1. Sebuah server untuk penyimpanan data sistem.
- 2. Sebuah *computer laptop* yang digunakan untuk merancang, membangun dan menjalankan aplikasi.
- 3. Device untuk user untuk mengakses aplikasi melalui web browser.

3.1.3 Software Interface

Software yang dibutuhkan untuk menjalankan produk, yaitu:

- 1. XAMPP Control Panel v3.2.1, sebagai web server, database server dan aplikasi yang berjalan di atas sistem operasi Windows 8
- 2. Web browser (Mozilla Firefox, Chrome, dsb)

3.2 Licensing Requirements

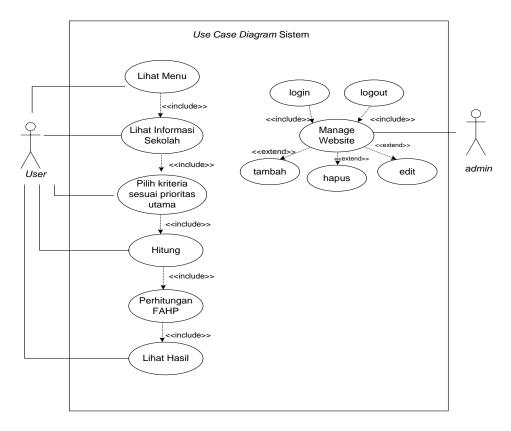
Implementasi dan instalasi aplikasi ini akan terdistribusi sesuai ketentuan yang berlaku.'

3.3 Legal, Copyright and Other Notice

Hak cipta perangkat lunak web pemilihan SMA di Kota Kendari menjadi hak cipta yang membangun sistem.

4. FITUR SISTEM

Fitur sistem ini akan digambarkan menggunakan *use case diagram. Use case diagram* merupakan suatu diagram yang menggambarkan fungsionalitas yang diharapkan dalam perancangan aplikasi. Berikut gambar rancangan use case diagram dari perancangan spksma



Gambar 4.1 Use Case Diagram

Use case Diagram pada gambar 44.1 menjelaskan fungsi-fungsi yang ada pada sistem dan siapa saja yang bisa mengoperasikan sistem tersebut.

Tabel 4.1 Deskripsi *Use Case Login*

Use Case Name	Login
Use Case ID	1
Actor	Admin

Description	Use case ini menggambarkan kegiatan login kedalam sistem SPK dalam memilih SMA		
Pre-Condition	Admin, membuka web Sl	Admin, membuka web SPK dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat masuk kedalam web SPK dalam Memilih SMA		
Typical of events	Actor Action	System Response	
	1. Membuka Web		
	2. Login		
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan	
	password. password		
		5. Menampilkan menu utama	
Alternate Course	3. Jika <i>username</i> dan <i>password</i> salah, maka Admin, harus		
	input username dan password kembali.		
Post-Condition	Web menampilkan menu utama.		

Tabel 4.2 Deskripsi *Use Case* Lihat Menu

Use Case Name	Lihat Menu	
Use Case ID	2	
Actor	User	
Description	Use case ini menggan	nbarkan tampilan menu pada
	website SPK dalam mem	ilih SMA
Pre-Condition	Admin, <i>User</i> membuka v	veb SPK dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat melihat tampilan	
	menu apa saja yang berada di dalam SPK dalam Memilih	
	SMA	
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Memilih Menu	3. Menampilkan Halaman
		Menu

Alternate Course	-
Post-Condition	Web menampilkan menu utama.

Tabel 4.3 Deskripsi *Use Case* Lihat Informasi SMA

Use Case Name	Lihat Informasi SMA		
Use Case ID	3	3	
Actor	Admin, User		
Description	Use case ini menggamba	arkan tampilan menu Informasi	
	SMA		
Pre-Condition	<i>User</i> membuka web SPK	User membuka web SPK dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat melihat informasi		
	SMA di dalam web SPK dalam Memilih SMA		
Typical of events	Actor Action System Response		
	1. Membuka Web		
	3. Pilih menu Informasi	4. Menampilkan halaman	
	SMA	informasi SMA	
Alternate Course	-		
Post-Condition	Web menampilkan menu	utama.	

Tabel 4.4 Deskripsi *Use Case* Kriteria sesuai Prioritas Utama

Use Case Name	Kriteria sesuai prioritas utama
Use Case ID	4
Actor	User
Description	Use case ini menggambarkan tampilan menu Pemilihan
	Krtieria SPK dalam memilih SMA
Pre-Condition	User membuka web SPK dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan agar actor dapat mengisi kriteria
	sesuai prioritas secara berurutan dalam web SPK dalam
	Memilih SMA

Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2.Pilih menu	10 Menampilkan halaman
	Rekomendasi SMA	Kriteria pemilihan SMA
		terbaik
Alternate Course	-	1
Post-Condition	Web menampilkan menu	utama.

Tabel 4.5 Deskripsi *Use Case* Perhitungan *Fuzzy* AHP

Use Case Name	Perhitungan Fuzzy AHP	
Use Case ID	5	
Actor	User	
Description	Use Case ini menggamba	arkan proses perhitungan FAHP
	setelah <i>user</i> mengisi tabe	l pemilihan kriteria
Pre-Condition	User membuka web SPK	dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan	oleh sistem dalam perhitungan
	Fuzzy AHP untuk mengh	asilkan rekomendasi SMA bagi
	siswa SMP yang akan me	emasuki SMA
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Pilih menu	3. Menampilkan halaman
	Rekomendasi SMA	Kriteria pemilihan SMA
		terbaik
	11 Memasukan nilai	
	kriteria sesuai	
	prioritas utama <i>User</i>	
	12 Submit	13 Menjalankan function
		hitung_bobot()

		14 Menampilkan	halaman
		hasil rekomendas	i SMA
Alternate Course	-		
Post-Condition	Web menampilkan hasil ı	rekomendasi SMA	

Tabel 4.6 Deskripsi *Use Case* Lihat Hasil

Use Case Name	Lihat Hasil	
Use Case ID	6	
Actor	User	
Description	1	n halaman yang berisi hasil
	rekomendasi SMA	
Pre-Condition	<i>User</i> membuka web SPK	dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan	agar user dapat melihat hasil
	rekomendasi SMA	
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Pilih menu	3. Menampilkan halaman
	Rekomendasi SMA	Kriteria pemilihan SMA
		terbaik
	5. Memasukan	
	nilai kriteria	
	sesuai prioritas	
	utama <i>User</i>	
	6. Submit	7. Menjalankan <i>function</i>
		hitung_bobot()
		8. Menampilkan halaman
		hasil rekomendasi SMA
Alternate Course	-	1
Post-Condition	Web menampilkan hasil rekomendasi SMA	

Tabel 4.7 Deskripsi Use Case Manage Website

Use Case Name	Manage Website	
Use Case ID	7	
Actor	Admin	
Description	Use Case ini menggambarkan bahwa admin dapat memanage website	
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan agar admin dapat memanage website sesuai dengan permintaan	
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Login	
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan
	password.	password
		5. Menampilkan Menu Utama
Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus	
	input username dan password kembali	
Post-Condition	Web menampilkan halam	nan SPK dalam memilih SMA

Tabel 4.8 Deskrispsi *Use Case* Login

Use Case Name	Manage Website		
Use Case ID	8	8	
Actor	Admin		
Description	Use Case ini menggamb	Use Case ini menggambarkan admin melakukan login	
	kedalam sistem website		
Pre-Condition	admin membuka web SPK dalam Memilih SMA		
Trigger	Use case ini dilakukan agar admin dapat masuk ke dalam web SPK dalam memilih SMA		
Typical of events	Actor Action	System Response	

	1. Membuka Web	
	2. Login	
	3. Input username dan	4. Cek <i>username</i> dan
	password.	password
		5. Menampilkan Menu Utama
Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus	
	input username dan password kembali	
Post-Condition	Web menampilkan halam	an SPK dalam memilih SMA

Tabel 4.9 Deskripsi *Use Case* Tambah Data

Use Case Name	Tambah Data	
Use Case ID	9	
Actor	Admin	
Description	Use Case ini menggambarkan admin melakukan	
	tambahan data yang di	ibutuhkan ataupun data yang
	update	
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan a	gar admin dapat menambahkan
	data yang bersangkutan	
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Login	
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan
	password.	password
		5. Menampilkan Menu Utama
	6. Memilih menu	7. Menampilkan Halaman
	informasi SMA	Informasi SMA
	8. Klik button "add"	9. Menampilkan <i>form</i> tambah
		informasi SMA

	10. Input data informasi	
	sekolah	
	11. Klik "save"	12. Menampilkan data
		informasi SMA
Alternate Course	Jika usename dan passw	ord salah, maka Admin harus
	input username dan password kembali	
Post-Condition	Web menampilkan halam	an SPK dalam memilih SMA

Tabel 4.10 Deskripsi *Use Case* Ubah Data

Use Case Name	Tambah Ubah Data	
Use Case ID	10	
Actor	Admin	
Description	Use Case ini menggambarkan admin dapat mengubah	
	data yang dibutuhkan ataupun data yang update	
Pre-Condition	admin membuka web SP	K dalam Memilih SMA
Trigger	Use case ini dilakukan ag	gar admin dapat mengubah data
	yang bersangkutan	
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Login	
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan
	password.	password
		5. Menampilkan Menu Utama
	6. Memilih menu	7. Menampilkan Halaman
	informasi SMA	Informasi SMA
	8. Klik button "edit"	9. Menampilkan form ubah
		data
	10. Input data	
	11. Klik "save"	12. Menampilkan data baru

Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus
	input username dan password kembali
Post-Condition	Web menampilkan halaman SPK dalam memilih SMA

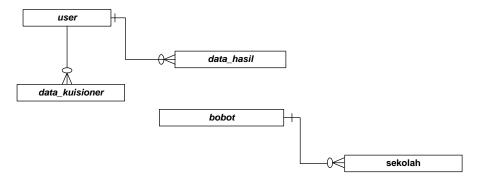
Tabel 4.11 Deskripsi *Use Case* Hapus Data

Use Case Name	Tambah Ubah Data	
Use Case ID	11	
Actor	Admin	
Description	Use Case ini menggaml	barkan admin dapat mengapus
	data yang dibutuhkan ataupun data yang update	
Pre-Condition	admin membuka web SPK dalam Memilih SMA	
Trigger	Use case ini dilakukan agar admin dapat menghapus data	
	yang bersangkutan	
Typical of events	Actor Action	System Response
	1. Membuka Web	
	2. Login	
	3. Input <i>username</i> dan	4. Cek <i>username</i> dan
	password.	password
		5. Menampilkan Menu Utama
	6. Memilih menu	7. Menampilkan Halaman
	informasi SMA	Informasi SMA
	8. Klik button "delete"	9. Menampilkan form hapus
		data
	11. Klik "save"	12. Menampilkan data baru
Alternate Course	Jika usename dan password salah, maka Admin harus	
	input username dan password kembali	
Post-Condition	Web menampilkan halaman SPK dalam memilih SMA	

5. KEBUTUHAN NON-FUNGSIONAL LAINNYA

5.1 Conceptual Database Design

Tahap ini merupakan membangun proses suatu model berdasarkan informasi yang digunakan. Pada SPK pemilihan SMA ada beberapa relasi yang terjadi.



Gambar 5.1 Conceptual Database

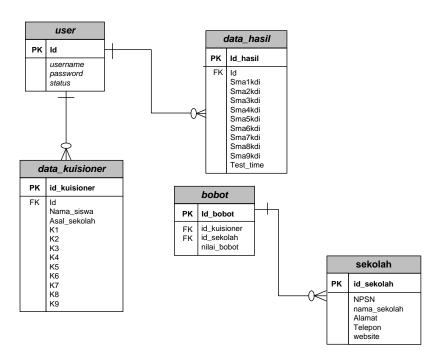
Gambar di atas menjelaskan perancangan *conceptual database* dari sistem dan tabel 5.1 merupakan deskripsi dari masing-masing entities

Entity Name	Descripstion
User	Tabel ini berfungsi untuk menyimpan data user
data_kuisioner	Tabel ini berfungsi untuk menyimpan hasil jawaban dari <i>user</i> yang melakukan tes
Bobot	Digunakan untuk menyimpan hasil perhitungan data bobot analytical hierarchy process
data_hasil	Digunakan untuk menyimpan data hasil tes <i>user</i>
Sekolah	Tabel ini digunakan untuk menyimpan data SMA

Tabel 5.1 Deskripsi Entitas SPK pemilihan SMA

5.2 Logical Database

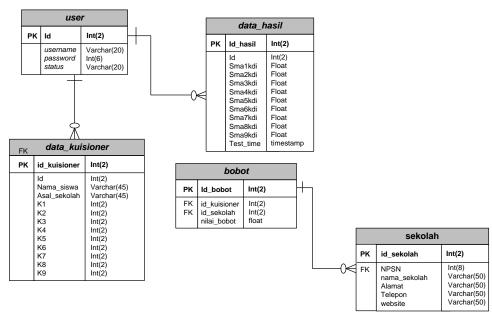
Pada tahap ini, informasi yang digunakan di jelaskan lebih spesifik.



Gambar 5.2 Logical Database

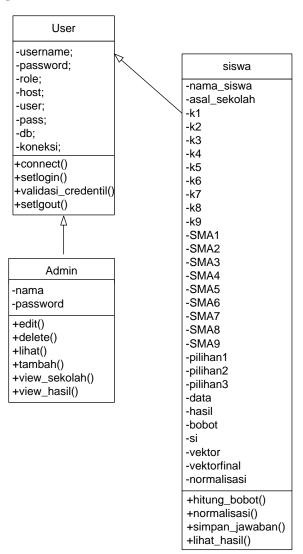
5.3 Physical Database

Physical Database merupakan proses untuk menghasilkan gambaran dari implementasi basis data di tempat penyimpanan, menjelaskan entitas, relasi, Primery Key, Foreign Key, type dan length data



Gambar 5.3 Physical Database

5.4 Class Diagram



Gambar 5.4 Class Diagram System

Class Diagram di atas digunakan untuk menampilkan class-class di dalam system. Class diagram memberikan gambaran secara statis antar mereka. Pada SPK pengambilan keputusan ada beberapa class diagram yang tersaji, yaitu class diagram user, class diagram admin dan class diagram siswa

Universitas Bakrie

Lampiran 2 Kuesioner

Kendari, April 2016 Kepada YTH Siswa – Siswi SMP/SMA

Di Tempat

Dengan Hormat

Bersamaan ini, saya memberitahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program Informatika Universitas bakrie, maka dengan ini saya memohon bantuan kepada Siswa – Siswi SMP/SMA untuk memberikan jawaban dari kuesioner, sebagaimana terlampir di bawah ini.

Penelitian ini berjudul "Sistem Pendukung Keputusan Dalam memilih SMA di Kota Kendari Berdasarkan Metode Fuzzy Analitycal Hierarchy Process (F-AHP)" Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para siswa SMP yang akan memasuki SMA dalam memilih sekolah terbaik untuk meneruskan pendidikan yang terbaik. Penelitian ini murni bersifat ilmiah dan tidak ada unsur bagi kepentingan pihak-pihak tertentu, semata-mata demi kepentingan akademis dan ilmu pengetahuan. Diharapkan partisipasinya Siswa – Siswi SMP/SMA untuk mengisi kuesioner ini, sehingga saya mendapatkan referensi dan literature dari hasil kuesioner ini.

Atas bantuan dan kesediaan Siswa – Siswi SMP/SMA dalam menjawab kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Nurnila

Penialain Prioritas

Berikut ini merupakan skalai penilaian yang akan digunakan untuk menilai tingkat prioritas kriteria penilaian sekolah.

Skala	Skala
Bilangan	Lingustik
1	Sama Penting (SmP)
3	Sedikit Lebih Penting (SdP)
5	Lebih Penting (LbP)
7	Sangat Penting (SaP)
9	Paling Penting (PaP)
1/3	~Sedikit Lebih Penting (~SdP)
1/5	~Lebih Penting (~LbP)
1/7	~Sangat Penting (~SaP)
1/9	~Paling Penting (~PaP)
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dua
	pertimbangan yang berdekatan

Contoh Pengisian:

Conton 1	Ciigibia	11 •							
	Prestasi Akademik	Prestasi Non- Akademik	Lokasi Strategi	Tingkat Keamanan	Tingkat Kenyaman	Sarana Transportasi	Kelengkapan Sarana	Kelengkapan Prasarana	Biaya Sekolah
Prestasi Akademik	1	2	3	1	3	5	5	2	1
Prestasi Non- Akademik		1	1/3	1/3	1/3	1/5	1/3	1/3	1/3
Lokasi Strategi			1	1	6	3	4	5	3
Tingkat Keamanan				1	1	8	3	3	3
Tingkat Kenyamanan					1	3	1	1	4
Sarana Transportasi						1	1	9	3
Kelengkapan Sarana							1	1/3	1/3
Kelengkapan Prasarana								1	1/3
Biaya Sekolah									1

Dari contoh penilaian diatas nilai 1 menunjukan tingkat prioritas yang sama penting. Sedangkan prioritas kriteria prestasi akademik terhadap kriteria prestasi non-akademik adalah LbP dengan nilai 3. Penilaian tersebut menunjukan bahwa kriteria prestasi akademik "Lebih penting" dibandingkan kriteria prestasi non-akademi

Catatan:

Kelengkapan sarana sekolah = Bangku sekolah, peralatan prakter, peralatan olahraga, dll

Kelengkapan Prasarana sekolah = ruang praktek, ruang kelas, kantin, perpustakaan dll

Silahkan isi dibawah ini :

	Prestasi Akademik	Prestasi Non- Akademik	Lokasi Strategi	Tingkat Keamanan	Tingkat Kenyaman	Sarana Transportasi	Kelengkapan Sarana	Kelengkapan Prasarana	Biaya Sekolah
Prestasi Akademik	1								
Prestasi Non- Akademik		1							
Lokasi Strategi			1						
Tingkat Keamanan				1					
Tingkat Kenyaman					1				
Sarana Transportasi						1			
Kelengkapan Saranan							1		
Kelengkapan Prasaranan								1	
Biaya Sekolah									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Prestasi Akademik

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Prestasi non-Akademik

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Lokasi Strategis

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Tingkat Keamanan

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Tingkat Kenyamanan

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Sarana Transportasi

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Kelengkapan Sarana

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Kelengkapan Prasarana

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Perbandingan Tiap Alternatif pada kriteria Biaya Sekolah

	SMA 1	SMA 2	SMA 3	SMA 4	SMA 5	SMA 6	SMA 7	SMA 8	SMA 9
SMA 1	1								
SMA 2		1							
SMA 3			1						
SMA 4				1					
SMA 5					1				
SMA 6						1			
SMA 7							1		
SMA 8								1	
SMA 9									1

Lampiran 3 Dokumentasi Pengujian Sistem



Gambar 3.1 Siswa SMP Negeri 4 Kendari



Gambar 3.2 Siswa SMP Negeri 4 Kendari



Gambar 3.3 Siswa SMP Negeri 4 Kendari



Gambar 3.4 Siswa SMP Integral Hidayatullah



Gambar 3.5 Siswa SMP Integral Hidayatullah

NO.	NAMA	ASAL SEKOLAH	NO. HANDPHONE	NO.	NAMA	ASAL SEKOLAH	NO. HANDPHON
	RIPSKY D.CR	SMPH Y. KEMPARI		140			
1	KIEZKA D.CK	SMPHY KENDARI	0.8-2-1-1-30		Muh.wahyu saputra	SMPN 4 Kendali	
2.	Mun Fouzan D RIAN Purwitatam	SMPN 4 ? Vendun				Smpn 04 kendam	085145715261
		CMPN9 Kendaci			YUYUN APRILIA	SMPN on kendari	
4	James Fadilish a.				Khafifah Rok Amalia Bari	SMPN 04 Kendani	0052-691-0026
5	Azzahrah Insawan p.	SMPN 4 kendari			juunammad zulham kath	supn og kendani	
6	Amaila Febryana-L.	SMPN 4 Canbari			Ummul Khairzah	smon ou kendari	001343895140
7.	Pont Meisga	2 WHO & MARINI			Dovanty Durinity S.D	SMP oq kendari	0013 4306 6273
0.	Adillah LEST YOSUF	suph. a tendari			Nurul Magnfirah .A.	aup ou bandari	085340522014
9	RACHMAN MUZIONO	SMPN 4 Kanbory			Sitti Nurhaliza	SMP NEGERI OF KENDARI	
10	THOOFILE PONDO	= IMPH 4 handows			L.D MUH RIZAL	SUP NEGOT OF KENDON'	
	ZAHIMAH FATIMAH	-1			Oihan Amaliyah	SMP Negeri oa kendari	082302514639
12.	Lesty eta nanda	-11-11-			PLAN PURWITATAMA	CMP Negeri DA Kendan	
1	ummul Fairyon	-00-			Adillah Yusuf	SMID Negeri oa kendari	ARRIT CERA
1	Khafifah Reaki AB		0052-5641-0826		Andra Shnara latilici	indust po main am	4444
Pin	YUYUN APRILIA	4	0851-9571-5361		Fauziah El Fa Trians	SMP pragri 04 kandoni	0822 48 W 802
	Dovanty Dunnity S.D	- 11 -	0013 4306 6273			Julian 04 Mirelen	002230111002
15	& Kevin February	-11-	0831 3510 6628				
Laure I	(Lachmat ASTOTY	A 11.	20/0821 - 89/66 - 6219				
16.	Alfin matira	_ m	001362 700 331		AND DESCRIPTION OF THE PERSON		
17.	gode 4RS AL FINI	- 12	A STATE OF THE STA				
18	A Musdanifa Dwi	11-	0811 9033 602				
15.	Febi Dwi	-11-					
20	Itapriah	_11-		BU-			
21	Kiagus Ridwan M.	11-	082194796747				
	MUH. NXUWA Y.		000.331113141				
23	Wira Arva kinanta	-11-11-11-11-		100			
	Muh. 2 Illham R						
25.	Dian aguno	-4-11-			The same of the sa		
	Mah Wisnu Taba . D	-111-11-11-11	ADD 51767511	1			
20	IAMU MISHA LAMA , b	-1-11-11-11-11	001336267611				
	The state of the s						
-				-			
				-			
				-			
				H-			
100							
			Alternative to the second				
							Company of the Compan
1							
		THE RESERVE OF THE PERSON NAMED IN COLUMN TWO IS NOT THE PERSON NAMED IN COLUMN TWO IS NAMED IN COLUMN TW					
4 10 10							
					A STATE OF THE STA		
					and the second s		
-							
The same			CONTRACTOR OF THE PARTY OF THE				
THE REAL PROPERTY.				-			
1888				1	Administration of the second		
-				1000			

Nama	Asal Sekolah	Nomor Hp
Nur fadilah	EMP integral Hidoyatuwah	०४८ इब्स्वप्य व्यव्य
Atikha cahya agista	SMP Integral Hidayattaleth	
de Juli andriani	Smr integral hidayatuno	A
NURRABYA TURRAHMAN	- 11 -	
PUTRT NILA SART	SMP Integral hidayatullah	
Аргіана ауи саритеї	smp integral hadayabillal	ORS 241506741
Risma Rani Al-Hamdani	surp integral hidayatullah	
Safa Salsabua . Sumarto 1.	Smp integral Hidayatullah	
Reeky Nur Amalia	Smp integral hidayatullah	
fitti Yanti	siup integral Hidayahullah	
Nur fakhirah lahfah z	SMP Integral hidayatullan	
Martina	smp Intergran hickogatuman	
		1

Gambar 3.6 Absensi Pengujian Sistem

Universitas Bakrie